

**PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA
MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
KINERJA PENDIDIK DI MADRASAH
ALIYAH WALISONGO
UMBUL MADIUN**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas Islam
Negeri Raden Intan Lampung Guna Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Megister
Dalam Manajemen Pendidikan Islam**



Oleh:

**WISMOYO SANDI NUGROHO
NPM : 1886131003**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA (PPs) UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
2021 M/1441 H**

**PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA
MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
KINERJA PENDIDIK DI MADRASAH
ALIYAH WALISONGO**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas Islam
Negeri Raden Intan Lampung Guna Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Megister
Dalam Manajemen Pendidikan Islam**



Oleh:

**WISMOYO SANDI NUGROHO
NPM : 1886131003**

**Pembimbing I : Dr. M Akmansyah, M.A
Pembimbing II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA (PPs) UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
2021 M/1441 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS/KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wismoyo Sandi Nugroho

NPM : 1886131003

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul: **“PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA PENDIDIK DI MADRASAH ALIYAH WALISONGO UMBUL MADIUN”** adalah benar-benar asli karya saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, 19 Mei 2021

Yang Menyatakan.

Wismoyo Sandi Nugroho

NPM.1886131003

ABSTRACT

The headmaster of the madrasah is the highest lead of position in the madrasah that he leads and also as a supervisor in his madrasah which plays an important role as a means of educational academic activities, supervisors of academic activities, and as a provider of academic guidance, as well as a motivator for driving and improving academics in the madrasah that he holds to achieve an educational goal that has been planned together. In the process of assisting educators, there must always be a motivational boost, as well as influencing, nurturing, guiding, and even mobilizing educators to always improve their performance. And all of that, are the duties carried out by the head of the madrasah who is entrusted. But in the implementation activities of the principal's performance, the head of the madrasah often encounters deficiencies, mistakes, and even failures. Therefore, the author tries to observe, study, identify and conduct in-depth analysis studies related to the phenomena experienced at Madrasah Aliyah Walisongo Umbul Madiun. In conducting research, the authors formulated a formula which is as follows: How is the academic supervision of the headmaster?

the purpose of the research conducted was to find out how to apply the academic supervision of the headmaster to educators to improve education which includes several stages of the process, namely the academic supervision planning activity stage, the academic supervision implementation stage, and the evaluation and follow-up stages of the academic supervision carried out. . In conducting the research, the writer took the location at Madrasah Aliyah Walisongo Umbul Madiun. Meanwhile, the usefulness of the research carried out is expected to be useful for improving the knowledge of education and teaching related to academic supervision in the madrasah environment, in particular, The headmaster of the madrasah, educators, and staff of madrasah at Madrasah Aliyah Walisongo Umbul Madiun.

And, at the same time as a motivational input for enriching the treasury of knowledge, especially in the scope of science in the world of education, as well as being useful for researchers in adding insights related to the science of educational management. And as an important task to complete the learner in the Islamic education management study program at UIN Raden Intan Lampung Postgraduate. to answer questions related to the research, the authors conducted research using qualitative methods. In collecting data using observation, interviews, and documentation. After the data is collected then it is reviewed and analyzed qualitatively. Then the data is processed through data reduction, data presentation and the last is concluding.

The results of the analysis that supervision carried out by the headmaster of the madrasah has been carried out, starting at the planning, implementing, and evaluating the follow-up process of academic supervision. The implementation of academic supervision has had a positive impact on improving the performance of educators and the academic supervision carried out has been very helpful for educators in improving their performance. However, there are still some councils

of educators who have not completed their learning administration tools and still use less varied, creative, and innovative methods.

ABSTRAK

Kepala madrasah sebagai jabatan pimpinan tertinggi di madrasah yang dia pimpin dan juga sebagai seorang supervisor di madrasah, yang berperan penting sebagai sarana pemberi bantuan kegiatan akademik pendidikan, pengawas kegiatan akademik dan sebagai pemberi bimbingan akademik, serta sebagai motivator penggerak dan perbaikan keakademikan di madrasah yang dia pegang guna mencapai suatu tujuan pendidikan yang telah direncanakan bersama. Dalam proses pemberian bantuan terhadap para pendidik haruslah senantiasa ada dorongan semangat motivasi, serta mempengaruhi, mengayomi, membimbing bahkan menggerakkan para pendidik agar selalu meningkatkan kinerjanya. Dan semua itu, adalah tugas kewajiban yang dilaksanakan oleh kepala madrasah yang di amanahi. Tetapi pada aktifitas penerapannya kinerja kepala madrasah, sering sekali kepala madrasah menemui kekurangan, kesalahan bahkan kegagalan. Oleh karena itu penulis berusaha mengamati, mempelajari, mengidentifikasi serta melakukan kajian analisis mendalam terkait fenomena yang dialami di Madrasah Aliyah Walisongo Umbul Madiun. Dalam melakukan penelitian, penulis merumuskan sebuah rumusan yakni sebagai berikut : bagaimana supervisi akademik kepala madrasah ?

tujuan dari penelitian yang dilakukan ialah untuk mengetahui bagaimana penerapan supervisi akademik kepala madrasah pada para pendidik guna dilakukannya peningkatan pendidikan yang meliputi beberapa tahap proses yakni tahap kegiatan perencanaan supervisi akademik, tahap pelaksanaan supervisi akademik dan tahap evaluasi dan tindak lanjut dari supervisi akademik yang dilaksanakan. Dalam melakukan penelitiannya penulis mengambil lokasi di Madrasah Aliyah Walisongo. Sedangkan, kegunaan dari penelitian yang dilakukan diharapkan bisa bermanfaat bagi peningkatan ilmu pendidikan dan pengajaran yang berhubungan dengan supervisi akademik di lingkungan madrasah khususnya kepala madrasah, para pendidik, dan para staff madrasah yang ada di Madrasah Aliyah Walisongo. Dan, sekaligus sebagai bahan motivasi masukan demi memperkaya dunia keilmuan khususnya pada lingkup ilmu pada dunia pendidikan, serta berguna bagi peneliti dalam menambah wawasan yang berhubungan dengan ilmu manajemen pendidikan. Dan sebagai tugas penting untuk menyelesaikan pembelajarannya pada program study manajemen pendidikan islam di pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

Guna menjawab pertanyaan pertanyaan terkait penelitian tersebut, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Dalam pengumpulan datanya menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data dikumpulkan kemudian dikaji, dianalisis secara kualitatif. Maka data diolah dengan cara reduksi data, penyajian data serta yang terakhir ialah penarikan kesimpulan.

Hasil dari analisis yang telah didapat ialah : supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah sudah terlaksana, dimulai pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tindak lanjut supervisi akademik. supervisi akademik yang dilaksanakan telah memberikan aura dampak yang positif terhadap peningkatan kinerja para pendidik serta, supervisi akademik yang dilaksanakan telah

membantu sekali bagi para pendidik dalam meningkatkan kinerjanya, tetapi, masih ada beberapa dewan pendidik, yang belum melengkapi perangkat administrasi pembelajarannya, dan masih menggunakan metode yang kurang, kreatif dan inovatif.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Alamat: Jalan Yulius Usman Labuhan Ratu Kedaton Telp. (0721) 787392. Fax (0721) 787392
Bandar Lampung (35142)

PERSETUJUAN

Judul Tesis : Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam
Meningkatkan Kinerja Pendidik Di Madrasah Aliyah
Walisongo Umbul Madiun Lampung

Nama Mahasiswa : Wismoyo Sandi Nugroho

NPM : 1886131003

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam ujian Terbuka pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 20 Mei 2021

MENYETUJUI

Pembimbing I

Dr. H. Muhammad Akmansyah, MA
NIP. 197003181998031003

Pembimbing II

Dr. Oki Dermawan, M.Pd
NIP. 197610302005011001

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hj. Yetri, M.Pd
NIP. 196512151994032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Alamat: Jalan Yulius Usman Labuhan Ratu Kedaton Telp. (0721) 787392. Fax (0721) 787392
Bandar Lampung (35142)

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul “Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik di Madrasah Aliyah Walisongo Umbul Madiun Lampung” Wismoyo Sandi Nugroho, Nomor Pokok Mahasiswa 1886131003, telah diujikan dalam Ujian Terbuka Tesis pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Andi Thahir, MA, Ed.D.	(.....)
Penguji I	: Dr.Hj.Yetri, M.Pd.	(.....)
Penguji II	: Dr. H. Muhammad Akmansyah, MA.	(.....)
Penguji III	: Dr. Oki Dermawan, M.Pd.	(.....)

Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Raden Intan Lampung

Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag
NIP.196010201988031005

Tanggal Lulus Ujian Terbuka 19 Mei 2021

MOTTO

تَعْلَمُوا الْعِلْمَ وَتَعْلَمُوا لِلْعِلْمِ السَّكِينَةَ وَالْوَقَارَ وَتَوَاضَعُوا لِمَنْ تَتَعَلَّمُونَ مِنْهُ

"Belajarliah kalian ilmu untuk ketenteraman dan ketenangan, serta rendah hatilah pada orang yang kamu belajar darinya." (HR. Ath-Thabrani)

RIWAYAT HIDUP

Wismoyo Sandi Nugroho, lahir di Distrik Samabusa Kabupaten Nabire Papua Irian Jaya, pada tanggal 18 November 1995, yang merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan bapak Sumarso dan ibu Yatinem.

Jenjang pendidikan yang pernah dilalui peneliti adalah TK Kristen Eklesia Samabusa (Tahun 2000), SDN Inpres Samabusa Nabire Irian Jaya (Sampai Tahun 2003), Setelah itu pindah ke Lampung Tengah dan melanjutkan study sekolah dasar hingga lulus pada tahun 2007 di SDN 2 Sulusuban Seputih Agung Lampung Tengah, kemudian melanjutkan ke sekolah menengah pertamanya di SMP Bina Putra Seputih Agung (lulus tahun 2010), setelah lulus SMP peulis melanjutkan studynya di Pondok Pesantren Wali Songo dan bersekolah di MA Wali Songo (lulus tahun 2013), kemudian melanjutkan sarjana S1 nya di IAIN Metro pada prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah (lulus tahun 2018), kemudian melanjutkan kuliah S2nya di (PPs) UIN Raden Intan pada prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Program Pascasarjana Lampung, sejak tahun 2018 sampai sekarang.

Selama bersekolah di SD, SMP dan MA peneliti aktif dalam kegiatan kegiatan Keagamaan dari situlah kemudian awal peneliti melangkahkan kakinya untuk menuntut ilmu agama di Pondok Pesantren menjadi santri PP Wali Songo Lampung pada tahun 2010, peneliti banyak memiliki prestasi dalam bidang keagamaan yakni berprestasi dalam bidang kaligrafi dan Da'I MKS (Musabaqoh Keterampilan Santri), MTQ tingkat Kabupaten dll.

Setelah menyelesaikan studynya di jenjang Diniyah Pesantren, peneliti aktif dalam kegiatan kegiatan Kepengurusan PP Wali Songo, dan mendapat amanat

dari pengasuh seperti, menjadi Pengurus Ketua Asrama Putra PP Wali Songo, Menjadi Ketua Departement Keamanan Pesantren, Ketua Departement Pendidikan Pesantren, Ketua Organisasi Keterampilan Santri Pondok Pesantren, Ketua Operator Pesantren, sampai pada puncak organisasi kepengurusan di Pesantren peneliti mendapat amanah sebagai Wakil Ketua Sentral Pondok Pesantren Putra PP Wali Songo hingga Sekarang. Selain aktif dalam kegiatan tersebut, peneliti juga aktif dalam kegiatan memajukan ekonomi Pesantren melalui Koperasi Pesantren yang bekerjasama dengan Polinela dan (BI) Bank Indonesia, dan sukses dalam kegiatan koperasi tersebut dan pernah mendapat juara ke tiga dalam lomba nominasi Pondok Pesantren dengan kegiatan ekonomi pesantren terbaik sesumatra, pada sektor peternakan kambing, pembudidayaan ikan air tawar, ikan hias dan media pakan alami yakni pembudidayaan caing sutra sebagai pakan benih ikan.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW maka dengan tulus ikhlas disertai perjuangan dengan jerih payah penulis, Alhamdulillah penulis telah selesaikan tesis ini, yang kemudian tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Sumarso dan Ibu Yatinem selaku ibunda dan ayahanda terinta dari peneliti, yang semoga selalu dilimpahkan keberkahan sehat dan umur yang panjang oleh Allah SWT amin, yang alhamdulillah berkat doa, dorongan motivasi, usaha yang tak pernah lelah, didikanya yang penuh dengan kasih sayang pada anaknya, yang tidak akan pernah bisa diganti selama hidupku. Semoga jasa jasa beliau menjadikan Allah SWT ridho atas kebaikan kebaikan tersebut dan insyallah akan menjadi lantaran atas surganya. Amin yarabbal alamin.
2. Saudaraku, Susanto Sandya Aryoko dan Siti Uswatun Khasanah, Nuriyah Pungkasari dan seluruh keluargaku yang selalu memberikan semangat dan keberkahan doa kepadaku untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Semoga menjadi amal baik yang akan diterima Allah SWT. Amin
3. Dzuriah Ndalem Guruku, Kyaiiku, beliau Romo Kyai Imam Syuhadak, Kyai Syaikhul Ulum, Ibu Hj Umi Salamah, Ibu Fiah Yahya , Gus Misbahun Niam dan Ning Vivi yang atas keberkahan doa yang tak henti hentinya dipanjatkan bagi keberkahan santrinya yang menjadikan lantaran

salah satu santrinya (Peneliti) bisa meraih keberhasilan. Semoga jasa jasa beliau menjadikan Allah SWT ridho atas kebaikan kebaikan tersebut dan insyallah akan menjadi lantaran atas surganya Amin yarabbal alamin.

4. Teman hidupku Yossy Maeka Dewi yang tak pernah lelah membantu menyemangatiku, memberikan motivasi, memberikan perhatiannya, waktunya dalam menemaniku mencapai keberhasilan pendidikan. Semoga selalu dilimpahkan barokah kesehatan. Amin
5. Rekan- rekan Santri seperjuangan di Pesantren dan Rekan Mahasiswa MPI Seeperjuangan angkatan 2018 serta Almamaterku tercinta Program Pascasarjana (PPs) UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidikku menjadi lebih baik dan berilmu. Semoga pelajaran yang telah diberikan tersebut, menjadikan ridho Allah SWT. Amin

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan sukur Peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat-nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Nabi Muhammad SAW, dan kepada keluarganya dan juga para sahabatnya Rodiyallahuanhu. Seiring dengan rasa syukur yang mendalam, dalam upaya penyelesaian Tesis ini, Peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan oleh banyak pihak. Oleh karenanya Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag, selaku rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Yetri, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intang Lampung, yang dengan kesabaran beliau, tak henti hentinya, membimbing, mengarahkan, mengingatkan dan memotivasi kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Dr. Akmansyah, M.A, dan Bapak Dr. Oki Dermawan, M.Pd, yang dengan kesabaran dan ketelatenan beliau, mengingatkan, mengarahkan, member dorongan serta memotivasi kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
4. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada bapak kepala madrasah Bpk/ Ibu dewan pendidik, beserta staff Madrasah Aliyah Walisongo yang telah menyediakan waktu, tempat dan fasilitas memberikan informasi dalam melakukan penelitian.
5. Bapak Ibu tercinta. yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat kepada penulis.
6. Keluarga besar Yayasan Pondok Pesantren Walisongo, terkhusus Abah Kyai Syaikhul Ulum Syuhadak, M.Pd, yang dengan keberkahan doa yang tak henti hentinya dipanjatkan kepada santrinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
- 7, Kepada teman teman santri Walisongo dan teman teman prodi MPI angkatan 2018.

Semoga seluruh amal baiknya akan menjadi amal shaleh, yang selalu mendapatkan limpahan pahala dari Allah SWT Amien Yaa Robbal A'lamien

Bandar Lampung, 19 Mei 2021

Penulis

Wismoyo Sandi Nugroho
NPM. 188613003

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
MOTTO	xi
RIWAYAT HIDUP	xii
PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	17
C. Rumusan Masalah	17
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	18
BAB II KAJIAN TEORI	20
A. Supervisi Pendidikan	20
1. Pengertian Supervisi Pendidikan	20
2. Objek Supervisi Pendidikan	28
B. Supervisi Akademik	29
1. Pengertian Supervisi Akademik	29
2. Tujuan Supervisi Akademik.....	32
3. Prinsip Supervisi Akademik	36
4. Fungsi Supervisi Akademik	41
5. Model Model Supervisi Akademik	43
6. Tahapan Supervisi Akademik	45
C. Konsep Islam Tentang Supervisi Akademik	66
D. Kinerja Pendidik	68
1. Pengertian Kinerja Pendidik.....	68
2. Karakteristik Kompetensi Pendidik.....	70

3. Indikator Kinerja Pendidik	77
E. Hasil Penelitian Yang Relevan	80
BAB III METODE PENELITIAN	84
A. Metode Penelitian.....	84
B. Tempat dan Waktu Penelitian	86
C. Sumber Data Penelitian.....	86
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data Penelitian	87
E. Teknik Analisis Data Penelitian.....	90
F. Uji Keabsahan Data Penelitian	91
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	93
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	93
B. Hasil Penelitian.....	104
1. Perencanaan Kegiatan Program Supervisi Akademik Madrasah Aliyah Walisongo Umbul Madiun	105
2. Pelaksanaan Kegiatan Program Supervisi Akademik Madrasah Aliyah Walisongo Umbul Madiun	118
3. Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik Madrasah Aliyah Walisongo Umbul Madiun	129
C. Pembahasan	135
1. Perencanaan Kegiatan Program Supervisi Akademik Madrasah Aliyah Walisongo Umbul Madiun.....	135
2. Pelaksanaan Kegiatan Program Supervisi Akademik Madrasah Aliyah Walisongo Umbul Madiun	153
3. Evaluasi dan Tindak Lanjut Program Supervisi Akademik Madrasah Aliyah Walisongo Umbul Madiun.....	163
BAB V PENUTUP.....	173
A. Kesimpulan	173
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL	KETERANGAN	HALAMAN
Tabel 1	Data kegiatan penerapan supervisi akademik Kepala Madrasah Aliyah Walisongo Umbul Madiun	15
Tabel 2	Data kinerja para pendidik Madrasah Aliyah Walisongo Umbul Madiun	20
Tabel 1	Keadaan pendidik dan Staff MA Wali Songo Umbul Madiun	93
Tabel 2	Keadaan pendidik sesuai jabatan dan mata pelajaran yang diampu serta Staff MA Wali Songo Umbul Madiun	94
Tabel 3	Data organisasi pengurus Madrasah Aliyah Walisongo Umbul Madiun	97
Tabel 4	Data keadaan peserta didik Madrasah Aliyah Walisongo Umbul Madiun	99
Tabel 5	Data kondisi prasarana Madrasah Aliyah Walisongo Bumi Ratu Nuban	99
Tabel 6	Data Kondisi Sarana dan Alat/ Media Belajar Madrasah Aliyah Walisongo Umbul Madiun	101

Tabel 7	Jadwal supervisi akademik Kepala Madrasah Aliyah Walisongo Umbul Madiun	112
Tabel 8	Pelaksanaan kunjungan kelas Kepala Madrasah Aliyah Walisongo Umbul Madiun	118
Tabel 9	Pelaksanaan kunjungan kelas Kepala Madrasah Aliyah Walisongo Umbul Madiun	123
Tabel 10	Jadwal Supervisi Akademik MA Walisongo Umbul Madiun	141
Tabel 11	Pelaksanaan Kunjungan Kelas Madrasah Aliyah Walsongo Umbul Madiun	150
Tabel 12	Pelaksanaan Kunjungan Kelas Madrasah Aliyah Walsongo Umbul Madiun	158

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi Kisi Penilaian Supervisi Akademik Kepala Madrasah
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Wawancara
4. Rencana Program Supervisi
5. Jadwal Program Supervisi Akademik
6. Lembar Penilaian Supervisi Akademik
7. Daftar Hadir dan Buku Rencana Kerja Madrasah
8. Foto Dokumentasi Penelitian
9. Surat– Surat
10. Hasil Turnitin Tesis
11. Jurnal (LOA)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan menuntut ilmu dalam proses pendidikan sudah yang secara batiniah dan lahiriah sudah ada sejak umat manusia belum dilahirkan, yakni didalam kandungan ibu sampai dilahirkan ke dunia, dan secara keseluruhan Allah SWT mewajibkannya sebagai bekal bagi tiap tiap manusia yang hidup di dunia agar dapat hidup sejahtera dunia dan bekal di akhirat kelak. Kegiatan mendidik sebenarnya telah ada sejak zaman dulu nenek moyang. tetapi, pada waktu itu manusia belum mengenal yang namanya pendidikan yang berarah, baru setelah hasil karya manusia berevolusi dan berkembang maka lahirlah yang namanya kebudayaan. Maka pendidikan menjadi budaya.¹

Terlebih lagi, pendidikan merupakan suatu sektor penyumbang paling penting di dalam mengembangkan dan membentuk sumber daya manusia yang berjiwa intelektual, emosional dan spiritual yang mampu memberikan arah dan perubahan positif terhadap bangsa dan negara indonesia.² Selain itu, pendidikan di indonesia dalam penyelenggaraanya, dilaksanakan dari yang paling bawah untuk anak anak sampai yang paling atas pada tingkatan perguruan tinggi bagi mahasiswa. Karena pendidikan, hakikatnya ialah proses menjadikan manusia menjadi agar vmemiliki martabatnya di lingkungan sosial. Tingkatan pendidikan sendiri berada pada tingkatan yang sangat diutamakan dan sangat penting keberadaanya karena pendidikan adalah suatu hal yang

¹ Pidarta, *Landasan Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 3.

² Lantip Diat Prasojo and Riswanti Rini, "Reviewers Muhyadi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia," n.d, h. 6.

dapat mempengaruhi drajad seseorang di dalam lingkungannya maupun drajad seseorang di mata penciptanya, karena orang yang menuntut ilmu diutamakan lebih bisa membedakan mana yang hak dan yang batil sehingga juga dapat mempengaruhi tingkat drajad keimanan orang tersebut sebagaimana ayat Al qur'an surah Al Mujadilah Ayat 11 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَّاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Dari ayat tersebut, menerangkan kepada kita semua bahwasanya, suatu pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi manusia, dari manusia satu dengan manusia lainya berhak atas hak mendapatkan pendidikan dan pengajaran agar manusia tersebut berilmu, mempunyai drajad, dan bermanfaat di masa yang akan datang.

Pada UUD 1945 menjelaskan, dimana tujuan nasionalnya adalah mencerdaskan anak bangsa. Dan dituangkan pada UU No 27 yang berbunyi “tiap warga negara indonesia berhak mendapatkan pendidikan” secara lebih luas pendidikan di bagi dua, yakni pendidikan formal dan non formal. Dan menurut jenjangnya pendidikan formal meliputi pendidikan anak usia dini, taman kanak kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah

menengah atas sampai level paling atas yakni pada bangku kuliah. Dan pendidikan non formal sendiri ada pondok pesantren yang berkiprah dalam dunia islam dan memiliki tingkatan di dalamnya. Itu artinya, pendidikan yang dienyam oleh manusia diawali dari level yang paling bawah hingga pada level paling tinggi. Serta dalam agama islam sendiri, pendidikan merupakan suatu kewajiban, semua umat muslim diwajibkan untuk mencari ilmu pengetahuan, baik pengetahuan agama, maupun pengetahuan umum, dari masa orang tersebut dalam buaian sampai keliang lahat, atau maninggal sebagai mana maqolah bahasa arab mengatakan :

أُطْلِبِ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya : “ *Tuntutlah ilmu dari buayan hingga liang lahat* ”.³

Dari maqolah tersebut, menjelaskan pada kita bahwa semua manusia hukumnya wajib dalam menuntut ilmu, terlebih lagi, manusia adalah mahluk yang dikaruniai akal dan nafsu yang luar biasa oleh Allah SWT bahkan bisa dikatakan yang paling sempurna dari pada mahluk lainnya, berbeda seperti hewan yang hanya diberi nafsu saja tanpa dibekali dengan akal, dan lebih lebih malaikat yang hanya diberi akal pikiran saja namun tidak diberi nafsu. Sehingga, dengan kelebihan akal dan nafsu yang dimiliki seorang manusia itu, harus digunakan dengan sempurna didalam mempelajari suatu pengetahuan. Karena disisi lain, manusia memerlukan ilmu pengetahuan baik ilmu pengetahuan agama maupun ilmu duniawi untuk bekal didunia maupun diakhirat kelak. Hal ini selaras dengan hadist Nabi Muhammad SAW :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

³ Syaikhul Ulum Syuhadak, *Terjemah Mahfudzot Bahasa Arab*, 2017, h. 5.

Artinya: “Mencari ilmu itu adalah wajib atas semua muslim laki-laki maupun muslim perempuan” (HR. Ibnu Abdil Barr).⁴

Dari hadist tersebut, dengan khusus membeikan isyarah yakni, mencari ilmu itu kewajiban bagi setiap muslim, tidak sekedar dikhususkan untuk laki laki saja, ataupun perempuan saja, namun, diwajibkan bagi semuanya tiap muslim. Sehingga, mengisyaratkan kepada kita betapa pentingnya pendidikan disisi manusia. Dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional, pendidikan merupakan faktor penting dalam mengembangkan kemampuan peserta didik untuk meningkatkan ilmu pengetahuan sains yang ada yang memiliki fungsi inti yakni meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada Tuhan yang Maha Esa. Hal ini tertuang dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 bab 2 pasal 3 berbunyi: “pendidikan nasional memiliki fungsi khusus guna memnegembangkan skill dan pembentukan karakter, peradaban bangsa yang memiliki bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bernegara bertujuan untuk berkembangnya potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwalah kepada Tuhan yang Maha Esa, beretiaka mulia, sehat, pandai, memiliki kreatifitas dan menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab”.⁵ Karena untuk mewujudkan tujuan pendidikan, maka haruslah menciptakan madrasah yang memiliki kualitas. Dalam menciptakan madrasah yang berkualitas tentunya harus ada manajemen kerjasama yang erat antara komponen komponen tersebut, dan kepala madrasah sebagai seorang pimpinan di madrasahnyanya.

⁴ A. Ma'ruf Asrori, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu (Terjemah Ta'lim Muta'alim)* (Surabaya: Al Miftah, n.d.), h. 12.

⁵ Undang Undang Sidiknas, *Sitem Pendidikan Nasional*, 4th ed. (Jakarta: Sinar Grafika, 2011).

Kepala madrasah sendiri ialah pendidik yang memiliki jabatan tertinggi disuatu lembaga, ia adalah pendidik yang diberikan tanggung jawab tambahan dalam memimpin madrasah. Dan seorang pemimpin hendaknya mempunyai ciri khas khusus yakni meliputi kepribadian karakter yang baik, keahlian khusus dan bersifat professional dalam amanahnya, serta memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas terhadap ilmu administrasi, dan kemampuan pengawasan. Seorang kepala madrasah adalah seorang yang berperan penting untuk membawa sebuah lembaga tersebut maju kedepanya dan mundur sebaliknya.⁶

Dalam mencapai madrasah yang memiliki kualitas yang maju dan memiliki mutu unggul harus di butuhkan proses yang panjang. Dan hal itu, dapat dilakukan oleh semua komponen organisasi yang ada dimadrasah kepala madrasah, dewan pendidik, peserta didik, orang tua wali murid, dan lingkungan yang ada di masyarakat sekitar sebagai sekumpulan komponen pengaruh dan sebagai penentuan berhasil atau tidaknya pendidikan disini, tidak hanya terpku di satu komponen tertentu saja, melainkan semua komponen itu hendaknya secara bersama sama saling bekerjasama guna menciptakan kuliats suatu pendidikan yang memiliki mutu unggul. Maka dari itu, sangat dibutuhkanya supervisi yang berkualitas yang hal ini diperankan oleh kepala madrasah, yang memilikki tugas khusus sebagai seorang motivator dlam meningkatkan kinerja komponen dibawahnya. Dan kinerja pendidik yang baik disini sangat berpengaruh untuk membuat kemajuan suatu lembaga pendidikan yang

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 115.

memiliki berkualitas terdepan dalam proses belajar mengajar. dan hal ini adalah kewenangan atau kewajiban dari kepala madrasah sebagai pengawas dan pemimpin tertinggi secara organisasi tanggung jawab jabatannya di tempat madrasah dia mengabdikan, yang tugasnya, secara langsung meningkatkan kualitas sumber daya pendidik di madrasah yang ia pimpin tersebut⁷.

Maka betapa penting sekali bagi pemimpin madrasah menguasai kompetensi kepemimpinan yang baik. Berkaitan dengan itu, sebagaimana yang dijelaskan dalam hadist yang diriwayatkan oleh Muslim yang berbunyi :

عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - أَنَّهُ قَالَ أَلَا كُفُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya : “Dari Ibnu Umar RA dari Nabi SAW sesungguhnya bersabda: sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara adalah pemimpin atas rakyatnya dan akan diminta pertanggungjawaban perihal rakyat yang dipimpinnya. Seorang suami adalah pemimpin atas anggota keluarganya dan akan ditanya perihal keluarga yang dipimpinnya. Seorang isteri adalah pemimpin atas rumah tangga dan anak-anaknya dan akan ditanya perihal tanggungjawabnya. Seorang pembantu rumah tangga adalah bertugas memelihara barang milik majikannya dan akan ditanya atas pertanggung jawabannya. Dan kamu sekalian pemimpin dan akan ditanya atas pertanggungjawabannya”(HR Muslim).⁸

Dari hadist tersebut, telah di isyaratkan tentang bagaimana perilaku kepemimpinan dalam islam adalah sebagai etika paling inti dalam sebuah kepemimpinan adalah sebuah tanggung jawab. Kerena semua manusia yang hidup di bumi ini, secara tidak langsung diutus sebagai pemimpin. dan

⁷ Paul A Sundet, Joanne Mermelstein, and J Wilson Watt, “The Role Demonstration Model of Supervision,” 2003, h. 3.

⁸ Imam Al-Nawawi, *Syarh Shahih Muslim* (Kairo: Syirkat Iqamat ad-Din, n.d.), h. 315.

semuanya bertanggung jawab minimal memimpin individunya sendiri, seperti contoh seorang suami yang bertanggung jawab sebagai pemimpin penuh atas istrinya, seorang bapak yang mempunyai tanggung jawab memimpin dan memberikan contoh bagi anak anaknya, seorang pembantu yang bertanggung jawab kepada majikanya dan yang paling penting dari hidup kita sendiri adalah bertanggung jawab atas perbuatan kita terhadap Allah SWT dst.

Dari konsep hadist tersebut, menjelaskan bahwa kepala madrasah disini merupakan sisi profesi tertinggi di lingkungan madrasah dan memiliki beban sebagai penanggung jawab terbesar bagi komponen komponen yang ia pimpin di madrasah. Dan salah satunya, ialah memberikan bimbingan bimbingan dan pengaruh positif kepada yang ia pimpin di lingkungan tempat madrasah tersebut. sehingga, seorang kepala madrasah disini harus memiliki kemampuan kompetensi khusus dalam memimpin madrasah secara umum atau keseluruhan. Sebagai mana yang telah tertuang dalam UU pereturan menteri pendidikan nasional meliputi :

1. Kompetensi kepribadian.
2. Kompetensi manajerial.
3. Kompetensi kewirusahaan.
4. Kompetensi supervisi.
5. Kompetensi sosial.

Karena, supervisi ialah suatu proses yang dirancang secara khusus maka peneliti memfokuskan tujanya pada kompetensi nomor 4 yakni kompetensi supervisi karena hal ini sebagai acuan dalam menjadi kepala madrasah sekaligus

supervisor yang tugasnya membantu para pendidik dalam mempelajari tugas sehari-hari di madrasah agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang terbaik pada orang tua peserta didik, dan madrasah, serta berusaha menjadikan madrasah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.⁹

Selain itu, yang paling utama dari kepala madrasah, adalah sebagai pengawas dan penanggung jawab madrasah yang dia pimpin. Dia mengawasi seluruh program madrasah yang terprogram dan menanggung tanggung jawab utama untuk kinerja yang ada.¹⁰ Sedangkan, di dalam konsep Islam tentang pengawasan sudah dikenal lebih dulu dari dahulu. Sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam Alqur'an surah Al Mujadilah Ayat 7 :

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ط مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى
ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَى مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ
إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ آيْنَ مَا كَانُوا ط ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ج إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ
شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٧﴾

Artinya : "Tidakah kamu perhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah keempatnya. dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah keenamnya. dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu."

⁹ Undang Undang Sidiknas, *Sitem Pendidikan Nasional*.

¹⁰ Saqib Khan et al., "The Supervisory Role of the The Supervisory Role of the Headmaster at the Higher Secondary Level: A Teacher's Perception," *Public Policy and Administration Research* 4, no. 9 (2014): 51–55, h. 51.

Dari ayat diatas, menggambarkan bahwasanya setiap manusia itu selalu dalam pengawasan. Allah SWT maha tahu atas apa apa yang dikerjakan oleh manusia. Hal ini membuktikan bahwa konsep pengawasan telah ada dalam ajaran islam dan Allah SWT yang terlebih dahulu memainkan peran pengawasan.

Pada lingkup dunia pendidikan, khususnya di madrasah, yang berperan sebagai pengawas atau supervisor ialah kepala madrasah yang berada di madrasah. Dalam prakteknya, seorang supervisor yakni kepala madrasah hendaknya mementingkan prinsip prinsip pelaksanaannya : (1) menjalin kerjasama konsultatif, kolegial dan bukan hirarkis (2) dilakukan dan diterapkan secara demokratis (3) intinya pada tenaga kependidikan (4) dilaksanakan berdasarkan pada kebutuhan kependidikan (5) merupakan pemberian bantuan yang berkualitas. Dari hal tersebut adalah point point penting dalam mencapai kesuksesan tujuan dari supervisi kepala madrasah.

Selain itu, agar tercapainya tujuan pendidikan tersebut, peranan kepala madrasah sebagai seorang supervisor sangatlah penting sekali, karena supervisi sendiri ialah suatu kegiatan pengawasan dari kepala madrasah untuk membenahi kondisi internal maupun external dan yang berhubungan dengan fisik dan non fisik dari suatu lembaga pendidikan untuk mencapai suatu proses pembelajaran yang menjadi lebih baik. Maka dari itu, dalam penelitian ini, peneliti fokus pada pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik. Karena supervisi akademik, adalah suatu cara atau aturan untuk memberikan arahan kepada pendidik untuk memperbaiki

kinerjanya dalam kegiatan belajar mengajar ke arah yang lebih baik. Mengingat kepala madrasah, mempunyai peranan yang sangat strategis sebagai supervisor maka ia adalah orang yang bertanggung jawab terhadap kesuksesan dan kemajuan madrasah yang dipimpinya. Oleh karenanya, kepala madrasah harus berperan sebagai supervisor, yang menciptakan kematangan, dan profesionalisme pendidik.¹¹ Dengan kata lain, dengan dilaksanakannya program supervisi akademik, bertujuan untuk memberikan layanan bimbingan akademik terhadap peningkatan kinerja pengajaran.

Terlebih lagi, dalam proses supervisi kepala madrasah menyatakan bahwa, terdapat indikator yang jelas dalam penerapan dan pelaksanaannya yang telah diatur didalam Undang Undang Permendiknas No. 13 tahun 2007, yaitu:

- 1) Menganalisis program supervisi akademik terhadap peningkatan profesionalisme pendidik.
- 2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap para pendidik menggunakan pendekatan dan metode atau teknik supervisi yang tepat dan sesuai.
- 3) Menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap para pendidik dalam meningkatkan profesionalisme pendidik.

Dari ketiga indikator supervisi tersebut, adalah suatu acuan yang paling penting dalam aktifitas supervisi dan kegiatan supervisi yang dilakukan kepala madrasah merupakan aspek yang sangat menunjang kinerja pendidik di madrasah. Terdapat banyak sekali penelitian penelitian yang membahas tentang supervisi akademik kepala madrasah di madrasah madrasah yang ada

¹¹ Jerry H Makawimang, *Supervisi Klinis (Teori & Pengukurannya)* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 52.

dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Salah satu penelitian supervisi ialah jurnal yang berjudul “Implementasi supervisi pendidikan dalam meningkatkan proses pembelajaran di MIN Sukadamai Kota Banda Aceh” karya Cut Suryani dari program Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh.¹²

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, terkait pelaksanaan supervisi dapat diambil benang merah bahwa perencanaan supervisi yang dipersiapkan dan disusun diawal dan dibina programnya secara jelas berpengaruh terhadap pelaksanaan yang dilakukan, beberapa pelaksanaan pembinaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala madrasah meliputi penyusunan program tahunan, kunjungan supervisi ke kelas, dan laporan hasil tindak lanjut dari penelitian. Selain itu juga, melakukan pembinaan supervisi terhadap semua komponen pendidikan di madrasah. Pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah, menekankan pada pembinaan terhadap kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran, dan hal ini, sangatlah membantu dan memotivasi pendidik agar selalu meningkatkan pengetahuan untuk menjadi pendidik yang professional dalam kinerja pengajaran. Terlebih lagi, pelaksanaan pembinaan supervisi akademik yang dilakukan, menciptakan suasana peningkatan yang lebih baik terhadap kinerja para pendidik dalam proses pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan pembinaan kemampuan para pendidik yang dilakukan secara efektif dan efisien. Salah satunya, adalah peningkatan bekal pengetahuan pada para pendidik dengan mengirim para pendidik dalam kegiatan kegiatan yang

¹² Pascasarjana Program, Ar-Raniry Uin, And Aceh Banda, “Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Min Sukadamai Kota Banda Aceh Cut Suryani,” *Jurnal Ilmiah Didaktika Agustus*, Vol. 16, 2015, h. 19.

bersifat menambah ilmu ilmiah seperti penataran, pelatihan dan diskusi sesama para dewan pendidik guna meningkatkan kompetensi dan sebagai evaluasi dan tindak lanjut dalam menyelesaikan bersama masalah masalah yang sedang dihadapi oleh para pendidik agar kedepannya menjadi lebih baik.

Dari penelitian tersebut, membuktikan bahwa, pelaksanaan supervisi akademik melalui pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah, sangatlah penting, dan sangat efektif dalam meningkatkan kinerja para pendidik. Peneliti mengambil penelitian tentang “pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik di Madrasah Aliyah Umbul Madiun”.

Pada penelitiannya, difokuskan pada pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik di Madrasah Walisongo Umbul Madiun. Berdasarkan data observasi awal supervisi akademik yang telah dilaksanakan telah melalui tiga tahapan. Sesuai dengan indikator pelaksanaan supervisi yang telah ditentukan, tahap indikator tersebut ialah : perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi atau tindak lanjut dari supervisi akademik.

Dapat diketahui bahwasanya, perencanaan yang telah dilaksanakan di Madrasah Aliyah Walisongo sudah dilaksanakan dengan baik seperti rapat musyawarah awal semester yang diikuti semua pendidik dan staff, perencanaan program bersama satu tahun kedepan, perencanaan program s upervisi dan musyawarah terkait visi misi madrasah kedepannya semua sudah dilakukan.

Dari berbagai hal di atas, menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah sudah terlaksana dengan baik dalam perencanaan programnya, dan dalam pelaksanaan supervisinya masih terlaksana sebagian atau masih setengah setengah namun, untuk evaluasi atau tindak lanjutnya sendiri masih belum terlaksana. Dalam perjalanannya pelaksanaan dan evaluasi atau tindak lanjutnya, sebenarnya harus dilakukan dengan baik karena berefek pada kelangsungan majunya madrasah dari sisi kinerja dalam kegiatan belajar mengajar. Dikarenakan, tujuan dari program supervisi akademik sendiri, ialah memberikan bimbingan kepada para pendidik dalam meningkatkan kualitas kinerja mengajar sehingga diharapkan memberikan dampak yang baik bagi kualitas pengajaran serta sebagai ujung tombak atau pemain inti proses pendidikan. Kualitas kinerja dari seorang pendidik, nantinya yang akan menentukan kualitas mutu serta output lulusan peserta didik yang dihasilkan kedepannya. Maka dari itu makna kinerja pendidik disini memiliki arti yang sangat penting.

Kinerja pendidik sendiri, adalah *skill of work* atau kemampuan pembuktian kerja yang ditunjukkan oleh seseorang pendidik dalam proses memperoleh hasil pekerjaan yang memuaskan dalam kegiatan belajar mengajar. Karena suksesnya kinerja seorang pendidik, dalam menjalankan amanah pekerjaannya, bisa dilihat dari ketulusanya dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik, tanggung jawab secara profesional terhadap amanah dan profesinya, serta hendaknya harus tertanam moral yang baik pada dirinya karena pendidik adalah seseorang yang bisa digugu dan ditiru. Maka,

seorang pendidik hendaknya memenuhi kompetensi kinerja yang baik dalam menjalankan tugasnya.¹³

Untuk mengetahui masalah yang ada peneliti sendiri telah melakukan pra penelitian terlebih dahulu. dari hasil data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara intens dengan kepala madrasah dan berdasarkan dokumen madrasah. Hasil supervisi yang telah dilaksanakan kepala madrasah pada tanggal 2 Februari 2019 yaitu belum maksimal dan kinerja pendidik dan staff masih perlu diadakan perbaikan Hal ini dibuktikan ketika kepala madrasah melakukan supervisi secara langsung mengunjungi kelas. Kebanyakan dari para pendidik belum menggunakan teknik pembelajaran yang modern dan yang menyenangkan serta sesuai dengan mata pelajaran yang diampu karena didapati masih banyak yang menggunakan teknik pengajaran yang terbilang jadul. Memperhatikan dengan masalah yang ada, kepala madrasah mengadakan kegiatan tindak lanjut dengan mengadakan pelatihan pelatihan dengan pokok pengajaran mengenai modernisasi teknik pengajaran yang dibimbing kepala madrasah.¹⁴

Dari sisi mencontohkan hal yang baik dalam menjalankan kinerja sebagai seorang pemimpin dimadrasahnyanya, kepala madrasah sudah melakukannya tetapi, contoh tersebut belum juga merubah kinerja pendidik supaya lebih baik dan memuaskan, dari jumlah pendidik beserta staff yang ada diketahui dari data terakhir yang didapat sebanyak dua puluh enam pendidik,

¹³ H Makawimang Jerry, *Supervisi Klinis : Teori & Pengukuranya* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 54.

¹⁴ Komari, Kepala Madrasah Aliyah Walisongo Umbul Madiun, *Wawancara*, Tanggal 2 Februari 2019.

dan diketahui ada beberapa masalah atau problem yang ditemukan terkait kinerja mengajar pendidik di Madrasah Aliyah Walisongo Umbul Madiun antara lain yakni : terdapat 15 pendidik dari keseluruhan dua puluh enam pendidik yang menggunakan perangkat silabus pengajaran dalam pembelajarannya yang sudah menggunakannya. Masalah yang selanjutnya, adalah perangkat pembelajaran yang digunakan atau rencana perangkat pembelajaran, dalam pembuatan rencana perangkat pembelajaran ini hanya 14 orang saja yang membuat rencana perangkat pembelajaran sedangkan sisanya, pendidik yang lain tidak membuat rencana perangkat pembelajaran. dari temuan ini menggambarkan bahwa beberapa pendidik belum tertib dalam melengkapi administrasi pembelajaran. Hal ini tentunya menggambarkan bahwa kinerja pendidik dalam perencanaan awal pembelajaran masih belum baik. Masalah yang selanjutnya, adalah mengenai penggunaan teknik pengajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran yang tepat sesuai mata pelajaran yang diampu. Dari hasil pra penelitian diketahui bahwa, hanya ada 18 orang pendidik saja yang menggunakan teknik pengajaran yang sudah tepat dengan mata pelajaran yang diampu, selain itu pendidik yang lainnya masih menggunakan metode seperti ceramah satu arah atau bisa dibilang metode lama yang membosankan, selain itu ada juga yang menggunakan metode dikte menulis yang itu terbilang sangat membosankan bagi peserta didik karena peserta didik hanya disuruh menulis namun tidak diberikan penjelasan lengkap tentang apa yang mereka tulis. Masalah yang selanjutnya lagi, adalah pendidik dalam mengevaluasi dan menindaklanjuti pembelajaran yang telah

dilakukannya. Didapati bahwa, hanya ada 17 pendidik saja yang melakukan evaluasi pembelajaran kembali setelah melakukan pengajaran sedangkan yang lain tidak. Diketahui juga, hanya ada 11 orang pendidik yang tidak aktif dalam ketertiban absensi harian pendidik madrasah seperti pengisian daftar hadir dikelas yang ia ajar dan ketelatenan mengabsensi peserta didiknya sebelum diawali pembelajaran.

Dari keterangan data tersebut, bisa disimpulkan sementara bahwa, kinerja pendidik dalam proses pengajaran masih rendah dan belum termaksimalkan di Madrasah Aliyah Walisongo Umbul Madiun maka dari itu perlu diteliti lebih mendalam.

Dari penjabaran mengenai latar belakang tersebut, yang pada inti pentingnya ialah kegiatan pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik hendaknya melalui dan harus melengkapi tiga proses yakni, proses perencanaan supervisi, proses pelaksanaan supervisi, dan proses kegiatan evaluasi dan tindak lanjut dari supervisi sesuai dengan indikator mengenai supervisi kepala madrasah. Begitu pula dengan kinerja pendidik maka dari itu, perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian yang dilakukan.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus dalam penelitian adalah pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik di Madrasah Aliyah Walisongo Umbul Madiun.

2. Sub fokus penelitian

- (1) Perencanaan program supervisi akademik.
- (2) Pelaksanaan program supervisi akademik.
- (3) Evaluasi dan tindak lanjut hasil supervisi akademik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian di atas, maka peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kegiatan perencanaan program supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik yang ada di Madrasah Aliyah Walisongo Umbul Madiun?
2. Bagaimana kegiatan pelaksanaan program supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik di Madrasah Aliyah Walisongo Umbul Madiun?
3. Bagaimana kegiatan evaluasi dan tindak lanjut program supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik di Madrasah Aliyah Walisongo Umbul Madiun ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian ilmiah pada umumnya mempunyai *goal* atau tujuan untuk menentukan, dan mengembangkan serta menguji keabsahan dari sebuah pengetahuan.¹⁵ Dalam penelitian ini, penulis memiliki beberapa *goal* sehingga tahapan dari pelaksanaan penelitiannya nantinya menjadi terarah

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, 1st ed. (Andi Ofset, 1990), h. 63.

dan tidak terjadi ketidaksesuaian dalam mencari dan mengumpulkan dan mengelola data yang ada di lapangan. Tujuannya ialah:

1. Untuk mengetahui lebih dalam kegiatan pencannagan program supervisi akademik kepala madrasah guna meningkatkan kinerja pendidik di Madrasah Aliyah Wali Songo Umbul Madiun.
2. Untuk mengetahui lebih lanjut kegiatan pelaksanaan program supervisi akademik kepala madrasah guna meningkatkan kinerja pendidik di Madrasah Aliyah Wali Songo Umbul Madiun.
3. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kegiatan evaluasi dan tindak lanjut program supervisi akademik kepala madrasah guna meningkatkan kinerja pendidik di Madrasah Aliyah Walisongo Umbul Madiun.

2. Kegunaan Penelitian

Pada tujuan yang telah peneliti tentukan, disisi lain juga penulis mempunyai harapan yang besar terhadap penelitian ini agar berguna bagi semua hal yang berkaitan. Dan manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Dengan penelitian ini diharapkan dapat diketahui pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik di Madrasah Aliyah Walisongo Umbul Madiun.
2. Sebagai sarana menambah dan memperluas pengetahuan bagi penulis terutama mengenai supervisi akademik pendidikan, baik untuk diri sendiri yang nantinya di amalkan di madrasahnyanya.

3. Berguna untuk bahan evaluasi bagi kepala madrasah tentang pentingnya meningkatkan kinerja pengajaran pendidik dengan terus mengevaluasinya.
4. Untuk motivasi dan dorongan kepada kepala madrasah khususnya dan umumnya pada pendidik bahwa pentingnya sebuah pengawasan atau supervisi akademik untuk memperbaiki kinerja pengajaran agar lebih meningkat

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Supervisi Pendidikan

1. Pengertian Supervisi Pendidikan

Supervisi secara etimologis berasal dari bahasa Inggris “*to surprise*” atau mengawasi. Menurut Merriam Webster’s Colligate Dictionary disebutkan bahwa supervisi merupakan “*A critical watching and directing*”. Beberapa sumber lain menyatakan bahwa supervisi berasal dari dua kata yaitu superior dan vision. Hasil analisis menunjukkan bahwa, kepala madrasah digambarkan sebagai seorang “*expert*” dan “*superior*”, sedangkan pendidik digambarkan sebagai seseorang yang memerlukan kepala madrasah. Karena peran dan tanggung jawab pendidik akan meningkat apabila dilaksakannya kontrol dan penilaian terhadap semua komponen-komponen yang terkait dalam dunia pendidikan sehingga dari situlah mengapa pendidik sangat memerlukan kontrol bimbingan dari kepala madrasah. Kontrol yang dimaksud, adalah supervisi pendidikan.¹⁶ Karena perilaku supervisi pendidikan sendiri nantinya secara langsung berhubungan dan berpengaruh terhadap perilaku pendidik. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa melalui supervisi pendidikan, supervisor dapat mempengaruhi perilaku mengajar pendidik sehingga perilakunya semakin baik

¹⁶ Hadi Fatkhurokhim, Pendidikan Guru, and Sekolah Dasar, “Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Dasar The Impact Of Education Supervision Implementation Of Elementary Schools Teachers’ Performances,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi*, Vol. 33, 2016, h. 4.

dalam mengelola belajar mengajar. Karena, perilaku mengajar pendidik yang baik nantinya akan berpengaruh terhadap perilaku belajar para peserta didik.¹⁷

Supervisi pendidikan sendiri, ialah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para pendidik dan pegawai madrasah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Selain itu, supervisi merupakan proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang dilaksanakan, menilainya, dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya melaksanakan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Supervisi juga merupakan usaha memberi layanan pendidik menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didik.¹⁸

Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin madrasah yang tertuju pada kepemimpinan para pendidik dan personel madrasah lainnya didalam mencapai tujuan tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan para pendidik, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat alat pelajaran dan metode metode mengajar yang lebih baik, cara cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya.¹⁹ Dengan kata lain, supervisi ialah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para pendidik dan pegawai madrasah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara

¹⁷ Jurnal Magister Administrasi Pendidikan and Sakdiah Ibrahim, "Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Sd Negeri 2 Calang Kabupaten Aceh Jaya," *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 7, no. 3 (2017): 192–98, h. 2.

¹⁸ Donni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, n.d.), h. 84.

¹⁹ Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 84.

efektif. Keberadaan supervisi diharapkan menjadi motivator bagi para pendidik untuk dapat bekerja dengan baik dan bersemangat untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi kehidupan masa depan. Apabila pendidik di motivasi, maka diharapkan suasana madrasah akan lebih bergairah. Pendidik pada akhirnya dapat bekerja dengan tenang, lebih tekun, tugas dan tanggung jawabnya dihadapi dengan senang hati, tidak mudah bosan, apalagi putus asa, ataupun menggerutu.²⁰

Selain itu, supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di madrasah, bukan sekedar pengawasan fisik terhadap fisik material saja. Namun lebih dari itu, supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap pendidik dalam mengajar, pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya.²¹ Segala aktifitas dilakukan dengan mengidentifikasi kelemahan kelemahan pembelajaran untuk diperbaiki, apa yang menjadi penyebabnya, dan mengapa guru tidak berhasil melaksanakan tugasnya dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, kemudian diadakan tindak lanjut atau evaluasi yang berupa perbaikan dalam bentuk pembinaan. pengawasan dan evaluasi disini, memiliki fungsi yang berbeda namun keduanya memiliki peran yang

²⁰ Kualitas Pembelajaran et al., "Journal of Islamic Education Management Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah," n.d., <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/EI-idare>, h. 62.

²¹ Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 39.

sangat penting dalam pendidikan dan proses pembelajaran dalam meningkatkan profesionalitas, dan meningkatkan kualitas kinerja pendidik.²²

Fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan dengan rencana tau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu, supervisi dalam pendidikan mengandung pengertian yang luas. Kegiatan supervisi mencakup penentuan kondisi kondisi atau syarat syarat personel maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif dan berusaha untuk memenuhi syarat syarat itu. Seperti apa yang dikatakan oleh Nealy dan Evans dalam bukunya, "*Hand-book for Effective Supervision of instruction*" seperti berikut "*the term 'supervision' of is used to describe those activities which are primarily and directly concerned with studying and improving the conditions which surround the learning and growth of pupils and techers*". Selain itu, bisa dipahami juga bahwa fungsi supervisi ialah memperbaiki situasi belajar anak-anak di madrasah dalam kegiatan pembelajaran. Usaha perbaikan merupakan proses yang kontinyu sesuai dengan perubahan masyarakat. Masyarakat selalu mengalami perubahan, perubahan masyarakat membawa pula konsekuensi dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Suatu penemuan baru mengakibatkan timbulnya dimensi-dimensi dan persepektif baru dalam bidang ilmu pengetahuan.²³

²² Maria De, Nazaré Castro, and Trigo Coimbra, "Supervision and Evaluation: Teachers' Perspectives," *International Journal of Humanities and Social Science*, vol. 3, 2013, www.ijhssnet.com.

²³ Sukatin, "Manajemen Supervisi Dalam Pendidikan (Studi Kasus Di MAN Model Jambi) Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Muara Bulian" (Jambi, n.d.), h. 231.

Dalam dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan di Indonesia sendiri, perkataan supervisi belum begitu populer. Sejak zaman penjajahan Belanda hingga sekarang, orang-orang lebih familiar dengan kata inspeksi daripada kata supervisi. Makna atau pengertian dari *inspeksi* adalah sebagai warisan Belanda dulu cenderung kepada pengawasan yang bersifat otokratis, yang berarti mencari kesalahan-kesalahan pendidik dan kemudian menghukumnya. Sedangkan, supervisi mengandung pengertian makna yang lebih demokratis. Sedangkan, didalam penerapan atau pelaksanaannya, supervisi bukan hanya mengawasi apakah pengajar atau staf pegawai menjalankan tugas dan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan yang telah diinstruksikan atau telah digariskan, tetapi juga, berusaha bersama para pendidik untuk bagaimana caranya membenahi proses belajar dan mengajar. Jadi, didalam kegiatan supervisi para pendidik bukanlah dianggap sebagai seorang pelaksana yang pasif, namun diperlakukan sebagai seorang partner atau teman kerja yang memiliki gagasan-gagasan atau ide-opini atau pengalaman-pengalaman yang perlu didengar dan dihargai serta diikuti didalam usaha-usaha perbaikan pendidikan. Sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Burton dalam salah satu bukunya "*Supervision a social process*" sebagai berikut; "*Supervision is an expert technical service primarily aimed at studying and improving cooperatively all factors which affect child growth and development*" sesuai dengan rumusan Burton tersebut, maka :

- 1) Supervisi yang baik mengarahkan perhatiannya kepada dasar-dasar pendidikan dan cara-cara belajar serta perkembangannya dalam mencapai tujuan umum dalam pendidikan.
- 2) Tujuan supervisi merupakan perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total ini berarti bahwa tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar pendidik tetapi juga membina pertumbuhan profesi pendidik dalam arti luas termasuk didalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar, peningkatan mutu pengetahuan dan keterampilan pendidik pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal implementasi kurikulum pemilihan dan penggunaan metode mengajar alat-alat pelajaran, prosedur, dan teknik evaluasi pengajaran, dan sebagainya. Sehingga, kegiatan supervisi pengajaran diharapkan mampu membimbing dan mampu merefleksi tujuan-tujuan di dalamnya, yaitu pengawasan kualitas, pengembangan profesional, dan memotivasi pendidik.²⁴
- 3) Fokusnya pada *setting for learning* bukan pada seseorang atau sekelompok orang. Semua orang seperti pendidik, kepala madrasah dan pegawai madrasah lainnya adalah teman sekerja (*coworkers*) yang sama-sama bertujuan mengembangkan situasi yang memungkinkan terciptanya kegiatan belajar mengajar yang baik. Supervisi pendidikan menurut Ametembun adalah pembinaan kearah perbaikan situasi pendidikan atau

²⁴ Pendidikan Jasmani Kesehatan et al., "Analisis Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Smp Negeri Kota Makassar Suardi," n.d, h. 28.

peningkatan mutu pendidikan.²⁵ Supervisi menurut Sahertian, telah berkembang dari yang bersifat tradisional menjadi supervisi yang bersifat ilmiah, sebagai berikut:

- a. Sistematis yang mempunyai arti dilaksanakan secara teratur, berencana dan secara kontinyu.
- b. Objek yang artinya terdapat data yang didapat berdasarkan suatu observasi yang nyata bukan berdasarkan tafsiran pribadi.
- c. Menggunakan alat pencatat yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan umpan balik lagi terhadap penilaian proses pembelajaran dikelas.

Dari beberapa pengertian diatas, supervisi secara sederhana bahwa supervisi merupakan upaya kepala madrasah dalam pembinaan pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran di madrasah.

a. Supervisi Akademik

Supervisi akademik yaitu yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada masalah masalah akademik, yaitu hal hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu pendidik sedangkan dalam poses pembelajaran.²⁶

²⁵ N.A. Ametembun, *Supervisi Pendidikan Disusun Secara Berprogram* (Bandung: Suri, 2007), h. 3.

²⁶ Suhardan, *Supervisi Profesional* (Bandung : Alfabeta), h. 47.

b. Supervisi Administrasi

Supervisi administrasi yakni supervisi yang menitik beratkan pada pengamatan supervisor pada aspek aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dengan pelancar terlaksananya pembelajaran.²⁷

c. Supervisi Lembaga

Supervisi lembaga yakni, supervisi yang menitikberatkan pada pengamatan supervisor pada aspek aspek yang berada di sentral madrasah. Jika supervisi akademik dimaksudkan untuk meningkatkan pembelajaran, maka supervisi lembaga dimaksudkan untuk meningkatkan nama baik madrasah atau kinerja madrasah.²⁸

Jadi, untuk mencapai suatu tujuan pendidikan tersebut, maka peran kepala kepala madrasah sebagai supervisor sangatlah penting, karena supervisi adalah suatu kegiatan pengawasan kepala madrasah untuk memperbaiki kondisi baik fisik maupun non fisik untuk mencapai proses pembelajaran yang lebih baik. Dari uraian tersebut, dapat difahami bahwa, supervisi bukan suatu perintah, akan tetapi lebih kepada bimbingan, pembinaan dan arahan kepada pendidik. Dalam penelitian ini peneliti fokus pada supervisi akademik.

²⁷ *Ibid.*

²⁸ *Ibid.*

2. Objek Supervisi Pendidikan

Di tinjau dari segi objek supervisi, ada tiga macam objek supervisi yaitu antara lain :

a. Supervisi Akademik

Supervisi akademik yaitu yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada masalah masalah akademik yaitu hal hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu peserta didik sedangkan dalam poses pembelajaran.²⁹

b. Supervisi Administrasi

Supervisi administrasi yakni supervisi yang menitikberatkan pada pengamatan supervisor pada aspek aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dengan pelancar terlaksananya pembelajaran.³⁰

c. Supervisi Lembaga

Supervisi lembaga yakni, supervisi yang menitikberatkan pada pengamatan supervisor pada aspek aspek yang berada di sentral madrasah. Jika supervisi akademik dimaksudkan untuk meningkatkan pembelajaran, maka supervisi lembaga dimaksudkan untuk meningkatkan nama baik madrasah atau kinerja madrasah.³¹

Jadi, untuk mencapai suatu tujuan pendidikan tersebut, maka kepala madrasah sebagai supervisor sangatlah penting, karena supervisi adalah suatu kegiatan pengawasan kepala madrasah untuk memperbaiki kondisi baik fisik maupun non fisik untuk mencapai proses pembelajaran yang lebih baik. Dari

²⁹ *Ibid.*

³⁰ *Ibid.*

³¹ *Ibid.*

uraian diatas dapat difahami bahwa, supervisi bukan suatu perintah, akan tetapi lebih kepada bimbingan, pembinaan, dan arahan kepada pendidik. Dalam penelitian ini peneliti fokus pada supervisi akademik.

B. Supervisi Akademik

1. Pengertian Supervisi Akademik

Yaitu yang menitikberatkan pada pengamatan supervisor pada masalah masalah akademik, yaitu hal hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu peserta didik sedang dalam proses pembelajaran.³² Selain itu, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan pembinaan yang membantu pendidik dalam meningkatkan kualitas mengajarnya yang berimplikasi pada meningkatnya hasil belajar peserta didik. Terlebih lagi, Sergiovani menyatakan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja pendidik dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja pendidik untuk menjawab pertanyaan pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dikelas ?, apa kelebihan dan kekurangan pendidik dan bagaimana mengembangkannya ?, berdasarkan pertanyaan pertanyaan tersebut akan diperoleh informasi mengenai kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran.³³

Supervisi akademik, berpusat pada masalah pembelajaran peserta didik. Supervisi ini dilakukan kepala madrasah untuk mengetahui kemampuan mengajar pendidik yang kemudian akan diberikan bimbingan sehingga poin dari supervisi akademik adalah bukan untuk menilai performa pendidik akan

³² *Ibid.*

³³ Priansa, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung : Alfabeta), h. 106.

tetapi, memberikan bimbingan kepada pendidik. Terlebih lagi, secara general supervisi dapat dimaknai atas dasar keseluruhan aktifitasnya yang dilakukan secara individu maupun kelompok sesuai dengan tujuan masing masing terhadap personel, kelompok ataupun terhadap suatu program dalam berbagai bidang kependidikan. Adapun rangkainya kegiatan supervisi pendidikan dapat dikelompokkan dalam empat tahap kegiatan yakni sebagai berikut³⁴:

1. Penilaian terhadap keadaan pendidik/orang yang di supervisi dalam menjalankan tugas tugasnya.
 2. Penilaian (*evaluation*) yakni, penafsiran tentang keadaan pendidik atau orang yang disupervisi, baik mengenai kekurangan atau kelemahan kelemahannya, berdasarkan dengan data penelitian.
 3. Perbaikan (*improvement*) yakni, memberikan bimbingan dan petunjuk untuk mengatasi kekurangan atau kelemahan pendidik, serta mendorong pengembangan kebaikan kebaikan atau kebihan disetiap pendidik yang di supervisi.
 4. Pembinaan yakni, kegiatan menumbuhkan sikap yang positif pada pendidik atau orang yang di supervisi agar mampu menilai diri sendiri dan berusaha memperbaiki atau mengembangkan diri kearah terbentuknya keterampilan dan penugasan ilmu pengetahuan yang selalu *up to date*, *actual* dan sesuai dengan tuntunan masyarakat dan arus globalisasi.³⁵
- Menurut Alfonso Da Neville, ada tiga konsep pokok dalam pengertian supervisi akademik, yaitu :

³⁴ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: CV Haji Mas Agung, 1998), h. 112 - 113.

³⁵ *Ibid.*

- a. Supervisi akademik harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku pendidik dalam mengelola proses pembelajaran.
- b. Perilaku supervisor dalam membantu pendidik mengembangkan kemampuannya harus di desain secara professional, sehingga jelas waktu mulai dan berakhirnya program pengembangan tersebut.
- c. Tujuan akhir supervisi akademik adalah agar pendidik semakin mampu memfasilitasi belajar bagi peserta didiknya.³⁶

Supervisi akademik merupakan bantuan professional yang diberikan oleh kepala madrasah melalui tiga tahapan yakni penilaian, perbaikan, dan pembinaan. Tugas kepala madrasah sebagai supervisor adalah mensupervisi bawahannya, baik itu staf TU, dan lainnya. Supervisi akademik tentunya berkaitan dengan kepala madrasah yang mensupervisi segala kegiatan pembelajaran. Dari kosep diatas, memberikan arahan bahwa kegiatan supervisi akademik harus terukur baik waktu dan pengaruhnya terhadap perilaku pendidik, sehingga pendidik mampu memfasilitasi belajar bagi para peserta didik.

³⁶ Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Penjamin Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional Tim Penulis, *Metode Dan Tehnik Supervisi* (Jakarta: Diknas, 2008), h. 10.

2. Tujuan Supervisi Akademik Pendidikan

Secara umum, tujuan supervisi akademik adalah membantu pendidik untuk mengembangkan kemampuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan bagi peserta didiknya. Melalui supervisi akademik diharapkan kualitas akademik yang dilakukan oleh pendidik semakin meningkat. Pengembangan kemampuan pendidik tidak hanya menyangkut pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar pendidik saja, namun juga meliputi peningkatan komitmen (*commitment*), kemauan (*willingsness*) dan motivasi (*moivation*) pendidik, kualitas pembelajaran akan semakin meningkat. Sedangkan menurut Peter Olivia dalam bukunya *supervision for today's school* menyatakan bahwa kegiatan supervisi akedemik dimaksudkan untuk:

1. Membantu pendidik dalam menyajikan materi pembelajaran.
2. Membantu pendidik dalam merencanakan pembelajaran.
3. Membantu pendidik dalam mengevaluasi pembelajaran.
4. Membantu pendidik dalam mengelola kelas.
5. Membantu pendidik dalam mngembangkan kurikulum.
6. Membantu pendidik dalam mengevaluasi kurikulum.
7. Membantu pendidik dalam mengevaluasi dirinya sendiri.
8. Membantu pendidik bekerja sama dengan kelompok.
9. Membantu pendidik melalui *inservice program*.

Tugas supervisor bukanlah untuk mengadili tetapi untuk membantu, mendorong dan memberikan keyakinan kepada pendidik bahwa proses belajar

mengajar harus dapat diperbaiki. Baik itu pengetahuan, sikap, dan keterampilan pendidik harus dibantu secara profesional sehingga pendidik tersebut dapat berkembang dalam pekerjaannya. Kegiatan supervisi, dilaksanakan melalui berbagai proses pemecahan masalah pengajaran. Tujuannya adalah, untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar secara terus menerus.

Program program supervisi hendaknya memberikan rangsangan terhadap terjadinya perubahan dalam kegiatan pengajaran, perubahan perubahan ini dapat dilakukan kegiatan kegiatan dalam pembinaan arahan dan pengembangan kurikulum dengan mengikuti pelatihan pelatihan. Maka dari itu, kepala madrasah sebagai supervisor, dapat dilaksanakan secara efektif antara lain : kunjungan kelas, diskusi kelompok, pembinaan individual, dan simulasi pembelajaran.³⁷ Sejalan dengan pendapat di atas, ada beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam peningkatan kinerja dikemukakan oleh Sehartian sebagai berikut:

1. Membantu pendidik dalam menyusun persiapan mengajar.
2. Membantu pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar (*learnig experience and learning activities*).
3. Membantu pendidik dalam menggunakan berbagai sumber dan media belajar.
4. Membantu pendidik dalam menerapkan metode dan teknik mengajar.
5. Membantu pendidik dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.

³⁷ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Kontes Menyukkseskan MBS Dan KBK* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 133.

6. Membantu pendidik dalam melakukan analisis hasil belajar.
7. Membantu pendidik dalam menganalisis kesulitan belajar peserta didik.³⁸

Untuk menuju kearah perbaikan dan meningkatkan kinerja pendidik dalam belajar mengajar maka implementasi teknik supervisi di bidang pendidikan dalam pengajaran khususnya bagi seorang supervisor bertanggung jawab untuk:

1. Membantu pendidik melihat dengan jelas proses belajar mengajar sebagai suatu sistem.
2. Membantu pendidik melihat dengan jelas tujuan pendidikan.
3. Membantu pendidik menyiapkan metode pengajaran yang lebih baik.
4. Membantu pendidik menyiapkan kegiatan belajar mengajar.
5. Membantu pendidik menggunakan sumber pengalaman belajar mengajar.
6. Membantu pendidik dalam menciptakan alat peraga pembelajaran dan aplikasinya.
7. Membantu pendidik menyusun program belajar mengajar.
8. Membantu pendidik menyusun tes prestasi belajar.
9. Membantu pendidik mengenal peserta didiknya.
10. Membantu pendidik meningkatkan moral dan kenyamanan bekerja.
11. Membantu pendidik memahami kode etik jabatan pendidik.³⁹

Dalam buku panduan supervisi akademik Dirjen PMPTK 2010 dinyatakan bahwa, tujuan supervisi akademik adalah :

³⁸ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar Dan Tehnik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Mengembangkan SDM* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 19.

³⁹ Maryono, *Dasar Dasar Tehnik Menjadi Supervisi Pendidikan* (Jogjakarta: Arrus Media, 2011), h. 61.

a. Membantu Pendidik Mengembangkan Kompetensi Pengajaran

Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu pendidik mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya, dan mengembangkan kemampuannya melalui teknik teknik tertentu.

b. Mengembangkan Kurikulum

Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajar mengajar di madrasah, kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala madrasah ke kelas kelas disaat pendidik sedang mengajar, percakapan pribadi dengan pendidik, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian peserta didiknya.

c. Mengembangkan kelompok kerja pendidik serta membimbing penelitian tindakan kelas (PTK).

Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong pendidik menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas tugas mengajarnya, mendorong pendidik mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong pendidik agar ia memiliki perhatian yang sungguh sungguh terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Dari beberapa pengertian tentang supervisi akademik tersebut, maka dapat difahami bahwa, supervisi akademik mempunyai tujuan untuk mengembangkan profesionalisme pendidik dan memberikan motivasi kepada pendidik untuk selalu melakukan perbaikan dalam kinerja. Tujuan supervisi ialah bantuan bukan sebuah inspeksi, sehingga kepala madrasah dapat

melakukan program supervisi dengan baik agar tujuan supervisi akademik dapat tercapai.

3. Prinsip Supervisi Supervisi Akademik

Kepala madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan harus memperhatikan prinsip prinsip supervisi agar dalam pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan baik dan lancar. Prinsip itu antara lain :

a. Prinsip Ilmiah

Perinsip ilmiah mengandung ciri ciri sebagai berikut :

- 1) Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data obyektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar.
- 2) Untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data seperti angket, observasi, percakapan pribadi, dan seterusnya.
- 3) Setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis terencana.

b. Prinsip Demokratis

Servis dan bantuan yang diberikan kepada pendidik berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab, dan kehangatan sehingga pendidik merasa aman untuk mengemban tugasnya. Demokratis mengandung makna menjunjung tinggi harga diri dan harkat martabat pendidik, bukan berdasarkan atasan dan bawahan.⁴⁰

⁴⁰ Sahertian, *Konsep Dasar Dan Tehnik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Mengembangkan SDM*, h. 19.

c. Prinsip Kerjasama

Mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah supervisi “ *sharing of idea, sharing of experience* “ memberi support mendorong, menstimulasi pendidik, sehingga merasa tumbuh bersama.

d. Prinsip Konstruktif dan Kreatif

Setiap pendidik akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreativitas dalam supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara cara yang menakutkan.⁴¹

Dari uraian diatas dapat kita ketahui, bahwa betapa banyak dan besarnya tanggung jawab seorang kepala madrasah sebagai supervisor. Oleh karena itu, uraian diatas sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto dalam bukunya admisnistrasi dan supervisi pendidikan bahwa, untuk menjalankan tindakan tindakan supervisi sebaiknya kepala madrasah hendaklah memperhatikan prinsip prinsip berikut :

- a. Supervisi hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif, yaitu pada yang dibimbing dan diawasi harus dapat menimbulkan dorongan untuk bekerja.
- b. Supervisi harus didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenar benarnya (realistis, mudah dilaksanakan).
- c. Supervisi harus sederhana dan informal dalam melaksanakanya.
- d. Supervisi harus dapat memberikan perasaan aman kepada para pendidik dan pegawai pegawai madrasah yang disupervisi.

⁴¹ *Ibid.*

- e. Supervisi harus didasarkan atas hubungan profesional, bukan atas hubungan pribadi.
- f. Supervisi harus senantiasa memperhitungkan kesanggupan, sikap, dan mungkin prasangka para pendidik dan pegawai.
- g. Supervisi tidak bersifat mendesak (otoriter) karena dapat menimbulkan perasaan gelisah atau bahkan antipati dari pendidik.
- h. Supervisi tidak boleh bersifat mencari cari kesalahan dan kekurangan.
- i. Supervisi tidak boleh bersifat mencari cari kesalahan dan kekurangan.
- j. Supervisi tidak dapat terlalu cepat mengharap hasil, dan tidak boleh lekas merasa kecewa.
- k. Supervisi hendaknya juga bersifat preventif, korektif, dan koperatif.

Preventif berarti berusaha mencegah jangan sampai timbul hal hal yang negatif. Sedangkan korektif yaitu memperbaiki kesalahan kesalahan yang telah diperbuat. Dan koperatif berarti bahwa, mencari kesalahan kesalahan dan kekurangan kekurangan dan usaha memperbaikinya dilakukan bersama sama oleh supervisor dan orang orang yang diawasi.⁴²

Jika hal hal tersebut diatas diperhatikan dan benar benar dilaksanakan oleh kepala madrasah, agaknya dapat diharapkan setiap madrasah akan berangsur angsur maju dan berkembang sehingga tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Dalam pelaksanaan supervisi, terdapat prinsip prinsip yang harus dipenuhi dalam program supervisi. Prinsip yang harus dipenuhi ialah

⁴² Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, h. 117.

demokratis yang artinya semua pendidik berhak menyatakan pendapatnya dalam penyusunan program supervisi. Prinsip kerjasama juga harus dipenuhi karena tanpa kerjasama yang baik maka program tersebut tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam teori lain juga menyebutkan tentang prinsip yang harus dipenuhi dalam program supervisi. Pelaksanaan supervisi akademik perlu mengacu pada prinsip-prinsip yang ada dalam supervisi akademik. Menurut Dodd dalam bukunya sejumlah prinsip dalam supervisi akademik meliputi ⁴³ :

1) Praktis

Berkaitan dengan kemudahan dalam melaksanakan kegiatan supervisi sesuai dengan kondisi madrasah.

2) Sistematis

Berkaitan dengan perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan dari pembelajaran.

3) Objektif

Berkaitan dengan masukan sesuai aspek-aspek instrumen yang akan digunakan dalam supervisi.

4) Realitis

Berkaitan dengan kenyataan sebenarnya dalam melakukan supervisi.

5) Antisipatif

Berkaitan dengan kemampuan dalam menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi.

⁴³ Priansa, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 110.

6) Konstruktif

Berkaitan dengan penembangan kreatifitas dan inovasi pendidik dalam mengembangkan proses pembelajaran.

7) Koperatif

Berkaitan dengan kerja sama yang baik antara supervisor dan pendidik dalam mengembangkan pembelajaran.

8) Kekeluargaan

Berkaitan dengan pertimbangan saling asah, asih dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran.

9) Demokrasi

Berkaitan dengan pemahaman bahwa supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik.

10) Aktif

Berkaitan dengan pemahaman bahwa supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik.

11) Humanis

Berkaitan dengan kemampuan guru menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor.

12) Berkesinambungan

Berkaitan dengan kesinambungan kegiatan supervisi akademik oleh kepala madrasah.

13) Terpadu

Berkaitan dengan kesatuan dengan program pendidikan.

14) Komperhensip

Berkaitan dengan pemenuhan ketiga tujuan supervisi akademik.⁴⁴

4. Fungsi Supervisi Akademik

Fungsi supervisi pendidikan ditunjukkan pada perbaikan dengan meningkatkan situasi belajar mengajar. Sehubungan hal tersebut diatas, maka Piet A Sahertian memberikan 8 fungsi supervisi sebagai berikut :

- a. Mengkordinir semua usaha madrasah.
- b. Memperlengkap kepemimpinan madrasah.
- c. Memperluas pengalaman para pendidik.
- d. Menstimulasi usaha usaha yang kreatif.
- e. Memberi fasilitas dan penilaian yang terus menerus.
- f. Menganalisis situasi belajar mengajar.
- g. Memberikan pengetahuan dalam keterampilan kepada setiap anggota staf.
- h. Memberikan wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar pendidik.⁴⁵

Dilihat dari fungsi utama supervisi adalah ditunjukkan pada perbaikan dan peningkatan kualitas, agar sasaran supervisi terlaksana dalam peningkatan kinerja secara efektif, maka kemampuan pendidik perlu ditingkatkan, maka fungsi supervisi menurut Amatembun terdiri dari :

a. Penelitian

Yaitu fungsi supervisi yang harus dapat mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapi.

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ Sahertian, *Konsep Dasar Dan Tehnik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Mengembangkan SDM*, h. 50.

b. Penilaian

Fungsi penilaian adalah untuk mengukur tingkat kemajuan yang diinginkan, seberapa besar yang telah dicapai, dan penilaian ini dilakukan dengan berbagai cara seperti tes, penetapan standar, penilaian kemajuan belajar peserta didik, melihat perkembangan hasil penilaian madrasah, serta prosedur lain yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

c. Perbaikan

Fungsi perbaikan, adalah sebagai usaha untuk mendorong pendidik baik secara perseorangan maupun kelompok agar mereka mau melakukan berbagai perbaikan dalam menjalankan tugas mereka. Perbaikan ini dapat dilakukan dengan bimbingan, yaitu dengan cara membangkitkan kemauan, memberi semangat, mengarahkan dan merangsang untuk melakukan percobaan, serta membantu menerapkan sebuah prosedur mengajar yang baru.

d. Pembinaan

Fungsi pembinaan merupakan salah satu usaha untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi, yaitu dengan melakukan pembinaan atau pelatihan kepada para pendidik tentang cara cara baru dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran, pembinaan ini dapat dilakukan dengan cara demonstrasi mengajar, workshop, seminar, observasi, konferensi individual atau kelompok, serta kunjungan supervisi.⁴⁶

⁴⁶ Maryono, *Dasar Dasar Teknik Menjadi Supervisi Pendidikan*, h. 23.

5. Model Model Supervisi Akademi

a. Model supervisi tradisional

Dalam supervisi akademik, model supervisi tradisional meliputi :

1) Observasi Langsung

Supervisi model ini dapat dilakukan dengan observasi langsung kepada pendidik yang sedang mengajar melalui prosedur : pra observasi, observasi, dan post observasi.

a) Pra Observasi

Sebelum observasi kelas, supervisor seharusnya melakukan wawancara serta diskusi dengan pendidik yang akan diamati. Isi diskusi dan wawancara tersebut mencakup kurikulum pendekatan, metode dan strategi, media pengajaran, evaluasi dan analisis.

b) Observasi

Setelah wawancara dan diskusi mengenai apa yang akan dilaksanakan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar, kemudian supervisor mengadakan observasi kelas meliputi pendahuluan (apersepsi), pengembangan, penerapan dan penutup.

c) Post Observasi

Setelah observasi kelas selesai, sebaiknya supervisor mengadakan wawancara dan diskusi tentang: kesan pendidik terhadap penampilannya, identifikasi keberhasilan dan kelemahan pendidik, identifikasi keterampilan keterampilan mengajar yang perlu ditingkatkan, gagasan gagasan baru yang akan dilakukan.

2) Observasi Tidak Langsung

Supervisi ini dilaksanakan melalui :

a) Tes Dadakan

Sebaiknya soal yang digunakan pada saat diadakan sudah diketahui validitas, realibilitas, daya beda dan tingkat kesukarannya. Soal yang diberikan sesuai dengan yang sudah dipelajari peserta didik waktu itu.

b) Diskusi Kasus

Diskusi kasus berawal dari kasus kasus yang ditemukan pada observasi proses pembelajaran, laporan laporan atau hasil studi dokumentasi supervisor dengan pendidik mendiskusikan kasus demi kasus, mencari akar permasalahannya, serta mencari berbagai alternatif dan jalan keluarnya.

c) Metode Angket

Angket ini berisi pokok pokok pemikiran yang berkaitan erat dan mencerminkan penampilan, kinerja pendidik, kualifikasi hubungan pendidik dengan peserta didik dan sebagainya.

b. Model Kontemporer

Supervisi akademik model kontemporer dilaksanakan dengan pendekatan klinis, akademik sehingga sering disebut juga sebagai model supervisi klinis supervisi akademik dengan pendekatan klinis, merupakan supervisi akademik yang bersifat kolaboratif. Prosedur supervisi klinis sama dengan supervisi akademik langsung, yaitu dengan observasi kelas, namun pendataanya berbeda.

Selain model model pendekatan tersebut, supervisi akademik dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan lainya yaitu, pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung, dan pendekatan kolaboratif.

1) Pendekatan Langsung

Cara yang dilakukan oleh supervisor dengan memberikan arahan secara langsung termasuk memberikan penguatan (*reiforcement*).

2) Pendekatan Tidak Langsung

Cara menyelesaikan masalah dengan lebih menghargai dan memberikan kesempatan pada pendidik untuk mengemukakan persoalanya.

3) Pendekatan Kolaboratif

Merupakan perpaduan antara pendekatan sebelumnya yaitu pendekatan langsung dan tidak langsung, yang merupakan perpaduan antara pendekatan sebelumnya yaitu pendekatan langsung dan tidak langsung. Model model supervisi akademik diatas dapat digunakan pada kondisi sekolah masing masing. Hal ini disesuaikan dengan kondisi dimana program supervisi akan diterapkan, Karena setiap madrasah memiliki karakteristik sendiri sendiri.

6. Tahapan Supervisi Akademik

Program supervisi biasanya berisikan kegiatan yang akan dijalankan untuk memperbaiki kinerja pendidik dalam meningkatkan situasi pembelajaran menjadi tanggung jawabnya. Didalam program supervisi tertuang usaha dan tindakan yang perlu dijalankan supaya pembelajaran menjadi lebih baik, sehingga akselerasi belajar peserta didik makin cepat dalam mengembangkan potensi dirinya, karena pendidik lebih mampu mengajar. Program supervisi akademik menurut Djam'an

Satori supervisi dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar supaya kegiatan pembinaan relevan dengan peningkatan kemampuan profesional pendidik.

Pogram supervisi berprinsip kepada proses pembinaan pendidik yang menyediakan motivasi kaya bagi pertumbuhan kemampuan profesionalnya dalam mengajar. Ia menjadi integral dalam usaha peningkatan mutu madrasah, mendapat dukungan dari semua pihak disertai dana dan fasilitasnya. Bukan sebuah kegiatan suplemen atau tambahan.

Dalam pelaksanaannya hendaknya sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan menurut PERMENDIKNAS Tahun 2007 kemampuan merencanakan supervisi akademik, kemampuan melaksanakan supervisi akademik, dan mengevaluasi dari pelaksanaan yang telah dilakukan. Hal ini juga dijelaskan oleh ahli supervisi yakni L. Drake yang menyebutkan bahwa, dalam proses supervisi akademik identik berpedoman dengan manajemen perencanaan administrasi, pelaksanaan serta evaluasi dan akuntabilitas berbagai aktivitas serta kreativitas yang berhubungan dengan proses pengelolaanya. Dan menurut Razik dalam perjalanannya harus di lakukan dengan intensif pada proses pelaksanaannya dan senantiasa dilakukan evaluasi terus menerus.

a. Perencanaan Supervisi Akademik

Prencanaan supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu pendidik mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan

pembelajaran⁴⁷. Dalam perencanaan program supervisi, terdapat karakteristik perencanaan supervisi antara lain :

1) Supervisi tidak ada rencana yang standar

Pendidik sebagai obyek supervisi memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda satu dan lainnya, sehingga dalam memberikan bimbingan harus sesuai dengan karakteristik pendidik.

2) Perencanaan harus kreatif

Supervisi tidak dapat dilakukan dengan gaya yang monoton atau satu model. Kepala madrasah harus selalu kreatif kepala madrasah harus berinovasi dan selalu kreatif dalam perjalanannya membimbing pendidik menyelesaikan masalah masalahnya agar bisa diatasi.

3) Perencanaan harus komprehensif

Pembelajaran merupakan satu kesatuan sistem dengan komponen seperti pendidik alat metode fasilitas peserta didik dll. Semuanya itu berkesinambungan guna mencapai tujuan pembelajaran, supervisi harus komprehensif yang berarti tahapan tahapan supervisi harus mengacu pada tujuan madrasah kemudian tujuan nasional.

4) Perencanaan harus kooperatif

Pelaksanaan supervisi memerlukan bantuan orang lain sehingga dalam perencanaan pun diperlukan bantuan dari orang orang yang berkaitan langsung dalam pelaksanaanya.

⁴⁷ Abdul Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 59.

5) Perencanaan harus fleksibel

Rencana supervisi harus memberikan kebebasan untuk melaksanakan sesuatu sesuai dengan keadaan dan inovasi yang terjadi.⁴⁸ Dalam teori lain, dikatakan bahwa kepala madrasah harus menguasai perencanaan langkah langkah dan tindak lanjut supervisi akademik seperti yang dikutip oleh Doni Juni Prinansa, dalam bukunya manajemen supervisi dan kepemimpinan kepala madrasah bahwa kepala madrasah perlu menguasai perencanaan supervisi akademik sehingga ia perlu menguasai kompetensi perencanaan supervisi akademik dengan baik terdapat sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan dalam perencanaan supervisi akademik yaitu menyangkut

- 1) Objektivitas (data apa adanya).
- 2) Tanggung jawab, berkesinambungan.
- 3) Didasarkan pada standar nasional pendidikan (SNP).
- 4) Serta didasrakan pada kebutuhan dan kondisi madrasah.⁴⁹

Menurut buku panduan supervisi Dirjen PMTK 2010 menyatakan bahwa ruang lingkup perencanaan supervisi akademik meliputi sejumlah hal yang saling berkaitan satu sama lainnya, yaitu terkait dengan :

- 1) Pelaksanaan kurikulum.
- 2) Persiapan pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh pendidik.
- 3) Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi dan peraturan pelaksanaannya.
- 4) Peningkatan mutu pembelajaran

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ Priansa, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 122.

Perencanaan program supervisi merupakan langkah awal dalam pelaksanaan supervisi. Perencanaan yang baik akan menghasilkan program yang baik pula oleh karenanya banyak hal yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan supervisi. Perencanaan program disandarkan pada tujuan supervisi yakni memberikan bantuan profesional kepada pendidik guna meningkatkan kinerja pendidik.

b. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Usaha untuk membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi sumberdaya pendidik dapat dilaksanakan dengan berbagai alat dan tehnik supervisi umumnya alat dan tehnik supervisi dapat dibedakan dalam dua macam yaitu tehnik yang bersifat individual ialah tehnik yang dilaksanakan untuk seorang pendidik secara individual dan tehnik yang bersifat kelompok, yaitu tehnik yang dilakukan untuk melayani dari satu orang.⁵⁰

a. Teknik yang bersifat individual

1) Perkunjungan Kelas

Kepala madrasah atau supervisor datang ke kelas untuk melihat cara pendidik mengajar dikelas.

a. Tujuannya

Kunjungan ke kelas bertujuan untuk memperoleh data mengenai keadaan yang sebenarnya selama pendidik mengajar. Dengan data yang diperoleh itu, supervisor dapat bercakap cakap dengan pendidik tentang kesulitan kesulitan yang sedang dialami oleh para pendidik.

⁵⁰ Piet A. Sahertian, *Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 52.

b. Fungsinya

Kunjungan kelas ini berfungsi sebagai alat untuk mendorong pendidik agar meningkatkan kinerja pendidik dan cara proses pembelajaran. Kunjungan kelas ini dapat memberikan kesempatan pendidik untuk mengungkap pengalamannya sekaligus sebagai usaha untuk memberikan rasa mampu pada para pendidik.

2). Observasi Kelas

Melalui kunjungan kelas, supervisor dapat mengobservasikan situasi belajar sebenarnya. Ada dua macam yaitu :

a. Observasi Langsung

Dengan menggunakan alat observasi, supervisor dapat mencatat yang dilihat saat pendidik sedang mengajar.

b. Observasi Tidak Langsung

Orang yang di observasi dapat dibatasi oleh sesuatu dimana pendidik dan peserta didik tidak mengetahuinya.

Tujuannya :

Untuk memperoleh data yang seobyektif mungkin sehingga bahan yang diperoleh dapat digunakan untuk menganalisis kesulitan kesulitan yang dihadapi para pendidik dalam usaha memperbaiki hal pembelajaran.

Bagi pendidik sendiri data yang dianalisis akan dapat membantu untuk mengubah cara cara mengajar kearah yang baik. Bagi peserta didik sudah tentukan menimbulkan pengaruh yang positif terhadap kemajuan belajar mereka.

3). Percakapan Pribadi

Percakapan pribadi antar supervisor dan pendidik yaitu kedua-duanya berusaha berjumpa dalam pengertian mengajar yang baik. Seorang supervisor dapat bekerja secara individual dengan pendidik dalam memecahkan problem problem pribadi yang berhubungan dengan jabatan mengajar.

Tujuannya :

- a) Terutama sekali untuk memberikan bantuan dan arahan dalam memecahkan kesulitan kesulitan yang dihadapi
- b) Memupuk dan mengembangkan dalam hal mengajar yang lebih baik lagi.
- c) Memperbaiki kelemahan kelemahan dan kekurangan kekurangan yang sering dialami oleh pendidik dalam melaksanakan tugas madrasah.
- d) Menghilangkan dan menghindari segala prasangka yang tidak tidak.

4) Inter-Visual

Yang dimaksud inter-visual adalah saling mengunjungi antar pendidik yang satu dengan pendidik yang lain dalam mengajar.

Tujuannya adalah :

- 1) Memberikan kesempatan mengamati rekan lain yang sedang melakukan pembelajaran di kelas.
- 2) Membantu para pendidik yang ingin memperoleh pengalaman atau keterampilan tentang teknik dan metode mengajar serta berguna bagi pendidik yang menghadapi kesulitan tertentu dalam mengajar.
- 3) Memberikan motivasi yang terarah terhadap aktivitas mengajar.
- 4) Menyeleksi sumber materi untuk mengajar

Menyeleksi sumber materi merupakan hal yang harus dilakukan baik oleh supervisor maupun pendidik.

Tujuannya adalah :

Supaya apa yang disampaikan didalam kelas sesuai dengan yang ada di dalam kurikulum sehingga tidak menyimpang.

1) Menilai diri sendiri

Salah satu tugas yang tersukar dikerjakan oleh para pendidik ialah melihat kemampuan yang ada pada diri mereka sendiri dalam memberikan bahan pelajaran. Untuk mengukur kemampuan mengajarnya disamping peserta didik didiknya juga menilai dirinya sendiri, itu merupakan suatu teknik yang dapat menolong atau membantu para pendidik dalam perkembangannya.⁵¹

b. Teknik teknik yang bersifat kelompok

Teknik supervisi yang disebut kelompok ini adalah digunakan ketika seorang kepala madrasah menghadapi para pendidik yang mempunyai masalah yang sama. Teknik teknik supervisi yang bersifat kelompok menurut Pangabribun antara lain pertemuan orientasi, rapat pendidik, studi kelompok antar pendidik, diskusi lokakarya (workshop), dan tukar menukar pengalaman. Masing masing teknik tersebut diuraikan sebagai berikut :

1) Pertemuan Orientasi

Pertemuan orientasi adalah pertemuan kepala madrasah dengan pendidik yang bertujuan menghantar pendidik tersebut memasuki suasana kerja yang baru, pada pertemuan orientasi, kepala madrasah memberikan

⁵¹ *Ibid.*

penjelasan mengenai hal hal penting yang perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas profesionalisme pendidik dalam melaksanakan tugas pembelajaran pengajaran. Setelah kepala madrasah memberikan penjelasan yang penting, selanjutnya kepala madrasah meminta masukan dari para pendidik mengenai apa saja yang harus dilakukan untuk memperbaiki kinerjanya. Dengan adanya pertemuan orientasi diharapkan secara dini, pendidik terhindar berbagai masalah yang mungkin dihadapi dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dapat tercapai mengingat pertemuan orientasi akan memberikan kesempatan bagi pendidik untuk mengemban tugas dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan peranya sebagai tenaga pendidik. Pada pertemuan orientasi kepala madrasah dapat menyampaikan atau menguraikan penjelasan kepada pendidik hal sebagai berikut :

- a) Sitem kerja yang berlaku di madrasah.
- b) Proses mekanisme organisasi dan administrasi di madrasah.
- c) Resiko resiko yang dapat timbul jika suatu prosedur kerja atau sistem kerja tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya.
- d) Peluang peluang data dimanfaatkan pendidik dalam mengembangkan diri sendiri.
- e) Hak dan kewajiban pendidik selama melaksanakan kewajibanya
- f) Hal lain yang dianggap dapat membantu pendidik dalam melaksanakan pekerjaanya secara efektif dan efisien tanpa banyak mengalami masalah atau hambatan hambatan yang berarti, pertemuan orientasi ini dapat

dimanfaatkan oleh kepala madrasah guna mengajak para pendidik membuat perencanaan program supervisi yang akan dilaksanakan di madrasah.

2) Rapat pendidik banyak sekali jenisnya, baik dilihat dari sifatnya, jenis kegiatannya, tujuannya dan jumlah pesertanya dan lain sebagainya. Rapat pendidik akan menghasilkan pendidik yang lebih baik, jika direncanakan dengan baik, dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dan ditindak lanjuti sesuai dengan kesepakatan yang dicapai dalam rapat. Pada saat rapat berlangsung kepala madrasah diharapkan memiliki kemampuan yang tinggi dalam :

- a) Menciptakan situasi yang baik menjadi pendengar yang baik terhadap pendapat atau sasaran dari peserta.
- b) Menguasai ruang lingkup masalah atau materi yang dibicarakan dalam rapat dan menghadapkan masalah yang sudah direncanakan kepada para peserta untuk dibahas serta dicari alternatif pemecahannya.
- c) Menumbuh kembangkan motivasi pada diri peserta untuk berpartisipasi secara aktif serta dapat berlangsung dan berusaha membantu mereka, terutama yang kurang berpengalaman dalam mengemukakan ide atau pendapat.
- d) Mengatur arah pembicaraan selama rapat berlangsung penyimpangan di ruang lingkup masalah yang dibahas dapat dihindari.

- e) Memberikan penjelasan tambahan dan /atau interpretasi objektif tentang pendapat/usul anggota rapat yang dirasakan kurang jelas sehingga dapat dimengerti dan diterima oleh anggota rapat.
 - f) Mencari titik titik persamaan dan menetralsir perbedaan pendapat yang nongol di kalangan peserta rapat dan mengarahkannya kepada kesepakatan pendapat;
 - g) Menutup atau mengakhiri suatu rapat dalam suasana yang dapat memuaskan dan merumuskan tindak lanjut.
- 3) Studi kelompok antar pendidik

Studi kelompok antar pendidik adalah suatu kegiatan yang dilakukan sejumlah pendidik yang memiliki keahlian di bidang studi tertentu kelompok pendidik tersebut melakukan pertemuan, baik secara rutin maupun insidental untuk mempelajari atau mengkaji suatu atau sejumlah masalah yang menyangkut penyajian dan pengembangan materi bidang studi semua aktifitas tersebut perlu diketahaui dan dikendalikan oleh kepala madrasah agar kegiatan tidak berubah menjadi membicarakan hal hal masalah yang tidak ada kaitanya dengan materi. Kehadiran kepala madrasah di madrasah dapat mendorong perolehan hasil yang maksimal. Karena kinerja staff atau pendidik madrasah juga terkait erat dengan pendekatan kepemimpinan kepala madrasah. Tanpa kepemimpinan madrasah dan komitmen pada organisasi melalui pendekatan, tujuan yang ditargetkan cukup sulit dicapai. Keberhasilan sebuah madrasah sangat

dipengaruhi dan disebabkan oleh efektivitas kehadiran kepala madrasah dalam memberikan layanan bimbingan.⁵²

Kehadiran kepala madrasah juga diharapkan bisa menjadi seorang inspirator yang bisa memperbaiki pengajaran. Dengan demikian, studi pendidik antar kelompok penting untuk meningkatkan kualitas materi pelajaran dan kualitas dalam memberi layanan belajar. Kemauan kepala pendidik dalam memfasilitasi studi kelompok ini nampak dari persiapan diri dengan menyediakan sumber sumber buku dan sumber sumber lainnya. Jika memungkinkan mencari narasumber yang ahli pada bidangnya.

4) Diskusi

Diskusi merupakan kegiatan pertukaran pikiran atau pendapat melalui proses percakapan antara dua atau lebih individu tentang suatu masalah untuk mencari alternatif pemecahannya. Penggunaan teknik diskusi masalah dan mampu melibatkan diri dalam proses diskusi dari awal sampai akhir diskusi.

5) Lokakarya (*Workshop*)

Lokakarya atau workshop diartikan sebagai suatu kegiatan belajar secara berkelompok yang terjadi dari sejumlah pendidik yang sedang memecahkan suatu masalah melalui percakapan. Ciri lokakarya adalah:

- a) Masalah yang dibahas bersifat "*life centered*" dan muncul dari pendidik.

⁵² Jamalullail Abdul Wahab et al., "Headmasters' Transformational Leadership and Their Relationship with Teachers' Job Satisfaction and Teachers' Commitments," *International Education Studies* 7, no. 13 (2014): 40–48, <https://doi.org/10.5539/ies.v7n13p40>, h. 3.

- b) Menggunakan secara maksimal aktivitas mental dan fisik dalam kegiatannya sehingga tercapai taraf pertumbuhan profesi yang lebih tinggi dan lebih baik dari semula atau terjadi perubahan yang berarti setelah mengikuti lokakarya.
 - c) Metode yang digunakan dalam bekerja adalah metode pemecahan masalah, musyawarah dan penyelidikan.
 - d) Dilaksanakan berdasarkan kebutuhan bersama.
 - e) Menggunakan narasumber yang memberi bantuan yang benar dalam menjadi hasil dan.
 - f) Senantiasa memelihara kehidupan seimbang disamping memperkembangkan pengetahuan kecakapan dan perubahan tingkah laku.
- 6) Tukar Menukar Pengalaman :

Tukar menukar pengalaman atau *sharing of experience*, merupakan suatu tehnik perjumpaan dimana pendidik saling memberi dan menerima, saling belajar satu sama lainnya. Prosedur sharing harus antara lain:

- a) Menentukan tujuan yang akan disepakati.
- b) Menentukan pokok masalah yang akan di bahas dalam bentuk problema.
- c) Memberikan kesempatan pada setiap peserta untuk menyumbangkan pendapat mereka.
- d) Merumuskan kesimpulan sementara dan membahas problema baru.⁵³

⁵³ Priansa, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 59.

Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya administrasi & supervisi pendidikan, teknik kelompok ialah supervisi yang dilakukan secara berkelompok beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain :

1) Mengadakan Pertemuan Atau Rapat

Seorang kepala madrasah yang baik umumnya menjalankan tugas tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya, yang termasuk didalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat rapat dengan pendidik.

2) Mengadakan Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok kelompok pendidik bidang studi. Kelompok kelompok sudah dibentuk itu diprogramkan untuk diskusi guna membicarakan hal hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dalam proses pembelajaran didalam diskusi kepala madrasah sebagai supervisor dapat memberikan arahan arahan, bimbingan, nasehat, ataupun saran saran yang diperlukan.

3) Mengadakan Penataran Penataran (*inservice training*)

Mengingat penataran itu umumnya diselenggarakan oleh pusat ataupun wilayah maka tugas kepala madrasah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut dari hasil penataran tersebut agar dipraktikan oleh para pendidik.⁵⁴ Teknik yang digunakan dalam melaksanakan supervisi kepala madrasah terhadap para pendidik, dan

⁵⁴ Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, h. 122.

pegawai madrasah dapat dilakukan dengan teknik perseorangan dan teknik kelompok. Kegiatan yang termasuk teknik perseorangan adalah mengadakan kunjungan kelas, kunjungan observasi, percakapan pribadi inervisitasi, penyeleksian berbagai sumber materi untuk mengajar menilai diri sendiri

Sedangkan yang termasuk teknik kelompok adalah mengadakan pertemuan atau rapat dengan para pendidik untuk membicarakan berbagai hal yang berhubungan dengan proses dan hasil belajar mengajar, mengadakan dan memberikan kesempatan kepada para pendidik untuk mengikuti penataran yang sesuai dengan bidang tugasnya, dengan membimbing para pendidik dalam mempraktekan hasil penataran yang telah diikutinya.

Supervisi merupakan kegiatan pembinaan dengan memberi bantuan teknis kepada pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi akademik sebaiknya dilakukan dengan pendekatan supervisi klinis yang dilaksanakan secara berkesinambungan melalui tahapan pra observasi, observasi pembelajaran dan pasca observasi.

Menurut panduan Depdiknas 2010 supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah antara lain :

- 1) Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan

pembelajaran kreatif, inovatif, pemecahan masalah, berpikir kritis dan naluri kewirusahaan.

- 2) Membimbing pendidik dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di madrasah atau mata pelajaran di madrasah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip prinsip pengembangan kurikulum.
- 3) Membimbing pendidik dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik.
- 4) Membimbing pendidik dalam melaksanakan kegiatan pelajaran/bimbingan di kelas, laboratorium, dan atau dilapangan) untuk mengembangkan potensi peserta didik.
- 5) Membimbing pendidik dalam mengelola, merawat mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran.
- 6) Memotivasi pendidik untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.

Berkenaan dengan pelaksanaan supervisi E Mulyasa mengatakan terdapat tiga tahap dalam pelaksanaan dalam melakukan supervisi akademik, yaitu

- a. Tahap pertemuan awal langkah yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah :
 - 1) Kepala madrasah menciptakan suasana yang akrab dengan pendidik sehingga terjadi kerjasama kolegal. Dengan kondisi

itu diharapkan pendidik dapat mengutarakan pendapatnya secara terbuka.

- 2) Kepala madrasah dengan pendidik membahas rencana pembelajaran yang dibuat pendidik untuk menyepakati aspek mana yang menjadi fokus perhatian supervisi, serta menyempurnakan rencana pembelajaran tersebut.
- 3) Kepala madrasah bersama pendidik menyusun instrumen observasi yang digunakan atau memakai instrumen yang telah ada termasuk bagaimana cara menggunakan dan menyimpulkannya.⁵⁵

b. Tahap Observasi Kelas

Tahap ini pendidik mengajar dikelas atau di laboratorium atau dilapangan dengan menerapkan keterampilan yang disepakati bersama. kepala madrasah melakukan observasi dengan menggunakan instrumen yang telah disepakati.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam observasi, yaitu :

- 1) Kepala madrasah menempati kesepakatan yang telah disepakati bersama.
- 2) Catatan observasi harus rinci dan lengkap.
- 3) Observasi harus berfokus pada aspek yang telah disepakati.
- 4) Dalam hal tertentu, kepala madrasah perlu membuat komentar yang sifatnya terpisah dengan hasil observasi.

⁵⁵ E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bina Aksara, 2013), h. 250.

- 5) Jika ada ucapan atau perilaku pendidik yang dirasa mengganggu proses pembelajaran, kepala madrasah perlu mencatatnya.⁵⁶

c. Tahap pertemuan umpan balik.

Tahap ini observasi diskusikan secara terbuka antara kepala madrasah dengan pendidik. Beberapa hal yang perlu dilakukan kepala madrasah dalam pertemuan balikan, antara lain :

- 1) Kepala madrasah memberikan penguatan terhadap penampilan pendidik agar tercipta suasana yang akrab dan terbuka.
- 2) Kepala madrasah mengajak pendidik menelaah tujuan pembelajaran yang menjadi fokus perhatian dalam supervisi.
- 3) Menanyakan perasaan pendidik tentang jalanya pelajaran. Sebaiknya pertanyaan diawali dari aspek yang dianggap berhasil, baru dilanjutkan dengan aspek yang dianggap kurang berhasil. Kepala madrasah jangan memberikan penilaian dan biarkan pendidik menyampaikan pendapatnya.
- 4) Kepala madrasah menunjukkan data hasil observasi yang telah dianalisis dan diinterpretasikan. Beri kesempatan pendidik untuk mencermati data tersebut kemudian menganalisisnya.
- 5) Kepala madrasah menanyakan kepada pendidik bagaimana pendapatnya terhadap data hasil observasi dan analisisnya. Dilanjutkan dengan mendiskusikan secara terbuka tentang hasil observasi tersebut. Dalam diskusi harus dihindari kesan

⁵⁶ *Ibid.*

menyalahkan, usahakan, agar pendidik menemukan sendiri kekurangannya.

- 6) Secara bersama menentukan rencana pembelajaran berikutnya termasuk madrasah kepala madrasah memberikan dorongan moral bahwa pendidik mampu memperbaiki kekurangannya.⁵⁷

Pada prinsipnya setiap pendidik harus disupervisikan secara periodik dalam melaksanakan pembelajaran. Jika jumlah pendidik cukup banyak, kepala madrasah dapat meminta wakil kepala madrasah atau pendidik senior untuk membantu melaksanakan supervisi. Dengan demikian, jika bidang studi pendidik terlalu jauh dan kepala madrasah merasa sulit memahami, kepala madrasah dapat meminta bantuan pendidik senior yang memiliki latar belakang studi yang sama dengan pendidik yang ingin disupervisi.⁵⁸

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi, kepala madrasah menggunakan teknik supervisi. Pelaksanaan berorientasi untuk mengetahui kemampuan pendidik mengajar.

c. Evaluasi/Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme pendidik. Tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan teguran yang bersifat mendidik dan kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran lebih lanjut. Pemanfaatan hasil

⁵⁷ *Ibid.*

⁵⁸ *Ibid.*

umpan balik supervisi akademik menyangkut dua kegiatan penting yaitu berkenaan dengan pembinaan dan pemantapan instrument supervisi.

1) Pembinaan

Kegiatan Pembinaan dapat berupa pembinaan langsung maupun pembinaan tidak langsung.

a) Pembinaan langsung

Pembinaan langsung, pembinaan ini dilakukan terhadap hal hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi.

b) Pembinaan Tidak Langsung

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil supervisi.

2) Pemantapan Instrumen

Kegiatan untuk memantapkan instrumen supervisi akademik dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok oleh para supervisor tentang instrument supervisi akademik maupun instrument supervisi non akademik.

Dalam Memantapkan instrument supervisi, dikelompokkan menjadi :

a) Persiapan pendidik untuk mengajar seperti silabus, RPP, program tahunan, program semester, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

b) Instrumen supervisi kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari lembar pengamatan dan suplemen observasi (instrument supervisi kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari : lembar pengamatan dan suplemen

observasi (keterampilan mengajar, karakteristik mata pelajaran, pendekatan klinis dan sebagainya.

- c) Komponen dan kelengkapan instrumen baik instrumen supervisi akademik maupun instrumen supervisi non akademik.
- d) Penggandaan instrumen dan informasi kepada pendidik bidang studi binaan atau kepada pegawai madrasah lainya untuk instrumen non akademik.

Cara cara melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi akademik sebagai berikut :

- 1) Mengkaji rangkuman hasil.
- 2) Apabila ternyata tujuan supervisi akademik dan standar standar pembelajaran belum tercapai, maka sebaiknya dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap pendidik yang menjadi tujuan pembinaan.
- 3) Apabila ternyata memang tujuanya belum tercapai maka mulailah merancang kembali program supervisi akademik pendidik untuk masa berikutnya.
- 4) Membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya.
- 5) Mengimplementasikan rencana aksi tersebut pada masa berikutnya.
- 6) Terdapat lima langkah pembinaan kemampuan pendidik melalui supervisi akademik, yaitu : menciptakan hubungan hubungan yang

harmonis, analisis kebutuhan, mengembangkan strategi, dan media, menilai, dan revisi.⁵⁹

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut supervisi diperlukan untuk mengukur seberapa berhasilnya program supervisi. Tindak lanjut dapat berupa temuan balikan terhadap pendidik untuk membahas hasil temuan dalam supervisi. Hasil ini digunakan untuk kemudian mengadakan perbaikan hal hal yang dianggap belum maksimal.

C. Konsep Islam Tentang Supervisi Pendidikan

Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan dalam rangka menjamin terlaksananya kegiatan dengan konsisten. Dalam konsep pendidikan islam, pengawasan dilakukan baik secara material maupun spiritual, artinya pengawasan tidak hanya mengedepankan hal hal yang bersifat spiritual saja. Hal ini yang membedakan antara pengawasan dalam konsep islam dengan konsep sekuler yang hanya melakukan pengawasan bersifat materil dan tanpa Allah SWT sebagai pengawas utamanya.

Pengawasan dalam pendidikan islam mempunyai karakteristik antara lain: pengawasan bersifat material dan spiritual, monitoring bukan hanya manajer tetapi juga Allah SWT, menggunakan metode yang manusiawi yang menjunjung martabat manusia dengan karakteristik antara lain : pengawasan bersifat material dan spiritual, monitoring bukan hanya manajer tetapi juga Allah SWT, menggunakan metode yang manusiawi yang menjunjung tinggi martabat manusia.

⁵⁹ Priansa, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 122.

Dengan karakteristik tersebut, dapat dipahami bahwa pelaksanaan berbagai perencanaan yang telah disepakati akan bertanggung jawab kepada manajer Allah SWT sebagai pengawas yang maha mengetahui. Disisi lain, pengawasan dalam konsep islam lebih mengutamakan menggunakan pendekatan manusiawi, pendekatan yang dijiwai oleh nilai nilai keislaman.

Pengawasan merupakan salah satu dari fungsi manajemen. Ilmu manajemen diperlukan agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih dan efisien serta efektif. Banyak ayat dalam Al Quraan yang menjelaskan tentang pentingnya manajemen. Didalam islam, fungsi pengawasan dapat terungkap pada ayat ayat di dalam Al Qur'an surah Al Mujadallah ayat 7 :

عُهُمْ هُوَ إِلَّا نَكْثَ نَجْوَىٰ مِنْ يَكُونُ مَا الْأَرْضِ فِي وَمَا السَّمَوَاتِ فِي مَا يَعْلَمُ اللَّهُ أَنْ تَرَأَىٰ
 سُهُمْ تُمْ كَانُوا مَا أَيْنَ مَعَهُمْ هُوَ إِلَّا أَكْثَرُ وَلَا ذَٰلِكَ مِنْ أَدْنَىٰ وَلَا سَادِ سُهُمْ هُوَ إِلَّا خَمْسَةٌ وَلَا رَابِعٌ
 عَلَيْهِمْ شَيْءٌ بِكُلِّ شَيْءٍ عَالِمٌ إِنَّ اللَّهَ لَإِنَّ الْقِيَمَةَ يَوْمَ عَمَلُوا بِمَا يُدَبُّ

Artinya : “*Tidakkah kamu perhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah keempatnya. dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah keenamnya. dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu*”.(QS. Al Mujadalah : 7).⁶⁰

Dari ayat tersebut, menjelaskan konsep supervisi pengawasan yang oleh Allah SWT. Karena disisi lain, tujuan melakukan pengawasan sendiri pengendalian dan koreksi adalah untuk mencegah seseorang jauh terjerumus

⁶⁰ Al Qur'an Terjemah (Bandung: Sygma Examedia Arkaan leema, n.d.), h. 541.

kepada sesuatu yang salah dan menyesatkan. Selain itu, tujuan lainnya adalah agar kualitas kehidupan terus meningkat dan menjadi lebih baik kedepannya.

D. Kinerja Pendidik

1. Pengertian kinerja pendidik

Istilah kinerja adalah terjemahan dari *performance*. Karena itu istilah kinerja juga sama dengan istilah performansi. Selanjutnya seseorang ilmuwan pendidikan menyatakan, kinerja adalah keadaan atau tingkat perilaku seseorang yang harus dicapai dengan persyaratan tertentu.⁶¹

Sementara itu, dengan kalimat yang senada, Bernandin dan Russel seperti yang dikutip oleh Gomes, menyatakan istilah kinerja dengan performansi adalah sejumlah catatan yang dihasilkan dari fungsi suatu pekerjaan tertentu atau kegiatan selama suatu periode waktu tertentu.⁶² Secara operasional pada pendidik istilah kinerjanya adalah keberhasilan seorang pendidik dalam menjalankan aktivitasnya⁶³ dan tingkat keberhasilan pendidik dalam menyelesaikan pekerjaannya adalah disebut dengan istilah “*level of performance*” atau tingkatan kinerja.

Kinerja bukan merupakan karakteristik individu, seperti bakat atau kemampuan, tetapi merupakan perwujudan dari bakat atau kemampuan diri sendiri. Kinerja merupakan perwujudan dari kemampuan dalam bentuk karya

⁶¹ Henry Simora, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: STIE YKPN, 1995), h. 327.

⁶² Fastino Cardoso Gomes, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), h. 35.

⁶³ Sri Raharjo, “*Pengaruh Kompetensi Kepemimpinan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Motivasi Dan Dampaknya Pada Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Kota Surakarta, Jawa Tengah Indonesia*,” *Jurnal Internasional Penelitian Lanjutan Ilmu Manajemen Dan Sosial* ISSN: 2278 (n.d.), h. 4.

nyata. Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai pendidik di madrasah atau madrasah dalam rangka mencapai tujuan madrasah, kinerja pendidik nampak dari tanggungjawabnya dalam menjalankan amanah, profesi yang diembanya, serta moral yang dimilikinya.

Hal tersebut akan tercermin dari kepatuhan, komitmen, dan loyalitinya dalam mengembangkan potensi peserta didik serta memajukan madrasah. Seorang pendidik yang memiliki level kinerja tinggi, merupakan pendidik yang memiliki produktifitas kerja sama di atas standar yang ditentukan begitupun sebaliknya, pendidik yang memiliki level kinerja rendah, maka pendidik tersebut merupakan pendidik yang tidak produktif. Ada beberapa indikator kinerja pendidik dalam meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran yaitu :

- a. Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar.
- b. Penguasa materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.
- c. Penguasaan metode dan strategi mengajar.
- d. Kemampuan pemberian tugas kepada peserta didik
- f. Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.⁶⁴

2. Karakteristik kompetensi pendidik

⁶⁴ Abdul Wahab dan Umairso, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual* (Jogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010), h. 122.

Disebutkan dalam peraturan republik indonesia bahwa kompetensi dalam pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan usia dini meliputi;

- a. Kompetensi Pedagogik.
- b Kompetensi Kepribadian.
- c. Kompetensi Profesional.
- d. Kompetensi Sosial.

1) Kempetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah mengenai bagaimana kemampuan pendidik dalam mengajar dijelaskan dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir a. dikutip oleh E. Mulyasa dikemukakan bahawa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁶⁵ Lebih lanjut dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tentang pendidik dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pendidik dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang kurangnya meliputi hal hal sebagai berikut:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
2. Pemahaman terhadap peserta didik.
3. Pengembangan kurikulum/silabus.
4. Perencanaan pembelajaran.

⁶⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 77.

5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- 6 Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
7. Evaluasi hasil belajar.
8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁶⁶

Dari kutipan diatas dapat diketahui bahwa, kompetensi pedagogik adalah: Kemampuan pendidik dalam peroses belajar mengajar yakni persiapan mengajar yang mencakup, merancang dan melaksanakan skenario pembelajaran serta, memilih metode, media,serta alat evaluasi bagi anak didik agar tercapai tujuan pendidikan baik, pada ranah kognitif, maupun psikomotor peserta didik.

2). Kompetensi kepribadian

Dalam setandar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat [3] butir b, Yang dikutip E.Mulyasa dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan ‘kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik ,dan berakhlak mulia’

Sebagaimana, dikemukakan oleh seorang ahli yang lain bahwa kemampuan kepribadian pendidik meliputi:

1. Mengembangkan kepribadian.
2. Berintraksi dan berkomunikasi.
3. Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan.
4. Melaksanakan administrasi sekolah.
5. Melaksanakan penelitian sederhana untuk memperluang pengajaran⁶⁷

⁶⁶*Ibid.*

Dari kutipan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa bahwa seorang pendidik harus mempunyai kepribadian yang baik, pepatah mengatakan bahwa pendidik adalah orang yang digugu dan yang ditiru, pendidik menjadi panutan bagi peserta didiknya, oleh karena itu kepribadian pendidik harus dewasa, arif, berwibawa dan berakhlak mulia. Seorang pendidik mempunyai peran ganda, peran tersebut diwujudkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi, adakalanya pendidik harus bersifat kritis, berempati maksudnya pendidik harus dengan sabar menghadapi keinginan peserta didiknya juga harus melindungi dan melayani peserta didiknya, tetapi pendidik juga harus bersikap tegas jika ada peserta didiknya yang berbuat salah. kepribadian sangat penting bagi seorang pendidik, karena merupakan cerminan perilaku bagi anak didik khususnya dan masyarakat pada umumnya.

3) Kompetensi profesional

Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat [3] butir c, yang ditutup oleh E. Mulyasa dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah "kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan."⁶⁸ Istilah profesi selalu menyangkut tentang pekerjaan. Pendidik sebagai sesuatu Profesi harus memenuhi kriteria professional sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang pendidik dan dosen sebagai berikut;

1. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, idealisme.

⁶⁷ Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 45 .

⁶⁸ Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, h. 135.

2. Memiliki komitmen untuk meningkatkan pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak yang mulia.
3. Memiliki kualifikasi akademik data latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
4. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
5. Memiliki tanggungjawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalanya.
6. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
7. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan sepanjang hayat.
8. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan .
9. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan yang mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan pendidik.⁶⁹

Terlebih lagi, mengenai kriteria profesionalisme seorang pendidik juga dijelaskan oleh ahli yang lain yaitu :

- 1) Fisik meliputi sehat jasmani dan rohani, tidak mempunyai cacat tubuh yang biasa yang menimbulkan ejekan atau cemoohan maupun rasa kasihan dari peserta didik.
- 2) Mental atau kepribadian, meliputi berjiwa Pancasila, menghayati, mencintai bangsa dan sesama manusia dan rasa kasih sayang kepada peserta didik, berbudi pekerti luhur, berjiwa kreatif dapat memanfaatkan rasa kependidikan yang ada secara maksimal, mampu menyuburkan sikap demokrasi dan penuh

⁶⁹ UU RI No. 14, *Undang Undang Guru Dan Dosen* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h. 6.

tenggang rasa, mampu mengembangkan kreatifitas dan tanggung jawab yang besar akan tugasnya, mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi, bersikap terbuka, peka dan inovatif, menunjukkan rasa cinta kepada profesianya, ketaatan akan disiplin, dan memiliki sense of humor.

- 3) Keilmiahan dan pengetahuan, meliputi memahami ilmu yang dapat melandasi pembentukan pribadi, memahami ilmu pendidikan dan kepedidikan dan mampu menerapkannya dalam tugasnya sebagai pendidik, memahami, menguasai, serta mencintai ilmu pengetahuan yang lain, senang membaca buku-buku ilmiah, mampu memecahkan persoalan secara sistematis terutama yang berhubungan dengan bidang studi, dan memahami prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar.
- 4) Keterampilan, meliputi mampu berperan sebagai organisator proses belajar mengajar, mampu menyusun bahan pelajaran atas dasar pendekatan struktural, interdisipliner, fungsional, behavior, dan teknologi, mampu menyusun GBPP, mampu melaksanakan dan memecahkan teknik-teknik mengajar yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan, mampu merencanakan dan mengevaluasi pendidikan.
- 5) Memahami dan melaksanakan kegiatan dan pendidikan luar madrasah. Dari kutipan diatas disimpulkan, implikasi dari peran pendidik dalam bidang pendidikan pada umumnya dan bidang pengajaran khususnya, maka pendidik sebagai suatu profesi dituntut bagi penyandanganya untuk memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan kepribadian yang mantap sebagai prasyarat bagi pencapaian performanya. Dalam rangka menyiapkan

sumberdaya manusia yang berkualitas peran pendidik tidak dapat diabaikan, dimana melalui pendidik yang benar-benar profesional dalam mengelola pendidikan dan pembelajaran, diharapkan dapat mengkontribusikan output pendidikan yang berkualitas.

4}Kompetensi sosial

Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat[3] butir d, yang di kutib E. Mulyasa dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosoal adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Hal tersebut diuraikan lebih lanjut dalam rencana pelaksanaan pendidikan tentang pendidik, bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

1. Berkomunikasi secara lisan, tulisan lanjut dalam rencana pelaksanaan pendidikan.
2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik.⁷⁰
4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

⁷⁰ Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, h, 173.

Kompetensi sosial seorang pendidik merupakan modal dasar seorang pendidik yang bersangkutan dalam menjalankan tugas kependidikan.

Sebagaimana dikemukakan dibawah ini meliputi :

- a. Kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya.
- b. Kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi fungsi setiap lembaga kemasyarakatan.
- c. Kemampuan untuk menjalin kerjasama baik secara individual maupun secara kelompok.⁷¹

Berdasarkan kutipan diatas, dapat disimpulkan bawasanya pendidik adalah seorang makhluk sosial yang didalam kehidupan sehari harinya tidak bisa lepas dengan yang namanya kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya, oleh karena itu, seorang pendidik dituntut untuk meneliti kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitanya dengan pendidikan, yang tidak hanya terbatas dari pembelajaran di madrasah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung dimasyarakat.

Pendidik yang dinilai kompeten secara profesional apabila :

- a. Pendidik tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab pengajaran dengan sebaik baiknya.
- b. Pendidik tersebut mampu melaksanakan peran peranya secara maksimal agar terciptanya keberhasilan.

⁷¹ Syaiful Hadi, *Kompetensi Yang Harus Dimiliki Seorang Guru*, 2007, www. Saiful Hadi Wordpress.com, Diakses Tanggal 12 Februari 2019 .

- c. Pendidik tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan.
- d. Pendidik tersebut mampu melaksanakan peranya dalam pembelajaran yang berlangsung dikelas.⁷²

3. Indikator kinerja pendidik

Kinerja membuktikan kesuksesan atas suatu organisasi, dan dipandang penting dalam mengukur karakter pekerjaan tenaga kerjanya.

ada indikator yang dapat dilihat dari peran kinerja pendidik dalam meningkatkan kemampuan proses kegiatan belajar mengajar yakni :

1. Kemampuan merencanakan proses belajar mengajar meliputi :
 - 1) Menguasai garis garis besar penyelenggaraan pendidikan
 - 2) Menyesuaikan analisis materi pembelajaran
 - 3) Menyusun program semester
 - 4) Menyusun program pembelajaran
2. Kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar meliputi :
 - 1) Tahap pra instruksional
 - 2) Tahap instruksional
 - 3) Tahap eveluasi dan tindak lanjut
3. Kemampuan mengevaluasi meliputi
 - 1) Evaluasi normatis
 - 2) Evaluasi formatis
 - 3) Laporan hasil evaluasi

⁷² Sulistyorini, *Hubungan Antara Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Dengan Kinerja Guru* (Jakarta: Ilmu Pendidikan, 2001), h. 74.

4) Pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan.⁷³

Selain itu, ada 3 indikator kinerja pendidik menurut Depdiknas terhadap pembelajaran dikelas yaitu :

1. Tahap perencanaan program kegiatan pembelajaran

Tahap ini ialah tahapan yang berhubungan dengan skill seorang pendidik dalam menguasai bahan pengajaran, yang dapat dilihat dari prosesnya penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik, yakni pengembangan silabus pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran, yang terdiri dari beberapa unsur yakni :

- a) Identitas silabus
- b) Standar kompetensi
- c) Kompetensi dasar
- d) Materi pembelajaran
- e) Kegiatan pembelajaran
- f) Alokasi waktu
- g) Sumber pembelajaran

Program pembelajaran jangka waktu singkat sering dikenal dengan istilah rencana pelaksanaan pembelajaran yang ditandai dengan lebih rinci dan spesifik yang ada pada silabus pembelajaran

- a. Identitas rencana pelaksanaan pembelajaran
- b. Standar kompetensi
- c. Kompetensi dasar

⁷³ Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 10-19.

- d. Indikator
- e. Tujuan pembelajaran
- f. Materi pembelajaran
- g. Metode pembelajar
- h. Langkah langkah kegiatan
- i. Sumber pembelajaran
- j. Penialain

2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran didalam kelas adalah kegiatan inti dalam proses pembelajaran pendidikan di tandai dengan adanya kegiatan kegiatan

- a. Pengelolaan kelas
- b. Penggunaan media dan sumber belajar
- c. Penggunaan metode pembelajaran

3. Evaluasi

Evaluasi ialah pengukuran penilaian secara sistematis dan terencana untuk mengetahui tingkatan kemampuan dan pencapaian tujuan sesuai yang diinginkan.⁷⁴

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan berkesinambungan. Bukan hanya di akhir sebagai kegiatan akhir dari penutup program melainkan evaluasi yang baik ilah dilakukan pada permulaan dan selam program berlangsung dalam proses pengukuran.

Sedangkan indikator pengukuran kinerja seorang pendidik ialah :

⁷⁴ Yurnalis Etek, *Supervisi Akademik Dan Evaluasi Pengajaran* (2008: Transmisi Media, 2008), h. 67.

- a. Merencanakan pengajaran atau kegiatan belajar mengajar
 - 1. Merencanakan pengajaran berdasarkan pendekatan system.
 - 2. Mengenal berbagai model pengajaran.
 - 3. Merumuskan tujuan pengajaran
 - 4. Mengaplikasikan taksonomi ke dalam tujuan pengajaran.
 - 5. Mendeskripsikan dan menganalisis tugas tugas pembelajaran.
- b. Pelaksanaan pengajaran
 - 1) Memilih sumber belajar/pengajaran
 - 2) Memilih strategi mengajar
 - 3) Mempresentasikan pelajaran
- c. Menilai pengajaran

Dari paparan tersebut bisa disimpulkan bahwa kinerja pendidik meliputi tiga tahapan yakni perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran

E. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah dengan judul “peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Prata Mandiri Plaju Palembang” yang bertujuan untuk, mengetahui pelaksanaan kegiatan supervisi dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Patra Mandiri Plaju Palembang dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Di lihat dari kesimpulan peneliti bahwasanya kepala

madrasah sudah mengadakan perbaikan perbaikan seperti mengadakan rapat pembinaan minimal tiga bulan sekali, serta mengarahkan para pendidik agar mengembangkan kerja sama antar pendidik, memperbaiki kinerja lebih baik lagi agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, sedangkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju Palembang berjalan dengan demokrasi. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran dimana pendidik melihat respon atau daya tangkap terhadap peserta didik saat penyampaian materi pelajaran, dan peserta didik menerima materi dengan tidak tegang sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Sedangkan faktor keberhasilan yang lain, adalah adanya kesediaan para pendidik untuk menerima pembinaan dari kepala madrasah, partisipasi peserta didik yang aktif dalam kegiatan madrasah. Dan yang paling penting, adalah adanya dukungan yang baik dari atasan atau pihak yayasan terkait supervisi yang dilaksanakan sehingga pelaksanaannya berjalan dengan baik.⁷⁵

2. Penelitian yang dilakukan oleh Erdiyanti dan Umi Karinah Prodi pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Kendari dengan judul “Strategi Supervisi Kepala Madrasah di SD IT Al Qolam Kendari” yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi terhadap proses pelaksanaan kurikulum yang telah diterapkan untuk mengetahui metode dan strategi yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pelaksanaan supervisi kepala madrasah terhadap proses pelaksanaan kurikulum yang telah diterapkan guna mengetahui metode

⁷⁵ Pembelajaran et al., “Journal of Islamic Education Management Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru”, h. 114.

dan strategi yang digunakan oleh pendidik sudah berjalan dengan baik. Hal ini lihat dari kesimpulan peneliti bahwasanya kepala madrasah sudah merencanakan supervisi dengan hasil yang maksimal. Perencanaan tersebut, tersusun dengan baik yang dimulai dari rapat yang diadakan oleh semua wali kelas dengan orang tua peserta didik untuk membahas persiapan pembelajaran dan memberikan pengarahannya untuk membantu bimbingan akademik terkhusus dalam bidang ITQ untuk mengontrol buku ummi saat peserta didik pulang dari madrasah sebagai pantauan dari pihak madrasah dalam perkembangan peserta didik, kegiatan ini adalah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib bagi semua peserta didik yaitu berupa khalafah kids. Dengan banyaknya aktivitas di madrasah ini maka diberikan tugas bagi dua orang wali kelas untuk membina dalam satu kelas untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran. Dari kesimpulan tersebut penelitian yang terfokus terhadap bagaimana strategi kepala madrasah dalam kegiatan perencanaan supervisi untuk menghasilkan hasil yang baik di madrasah tersebut kedepannya.⁷⁶

3. Salah satu penelitian supervisi yang lain, ialah jurnal yang berjudul “Implementasi supervisi pendidikan dalam meningkatkan proses pembelajaran di MIN Sukadamai Kota Banda Aceh” karya Cut Suryani dari program Pascasarjana UIN Ar-Rainiry Banda Aceh.⁷⁷ Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, terkait pelaksanaan supervisi dapat diambil benang merah bahwa perencanaan supervisi yang dipersiapkan dan disusun diawal dan

⁷⁶ Ummi Karimah, “Strategi Supervisi Kepala Sekolah Di Sd It Al-Qalam Kota Kendari,” *Jurnal Al-Ta’dib*, Vol. 9, 2016, h. 13.

⁷⁷ Program, Uin, And Banda, “Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MIN Sukadamai Kota Banda Aceh Cut Suryani”, h. 19.

dibina programnya secara jelas berpengaruh terhadap pelaksanaan yang dilakukan, beberapa pelaksanaan pembinaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala madrasah meliputi penyusunan program tahunan, kunjungan supervisi ke kelas dan laporan hasil tindak lanjut dari penelitian. Selain itu, juga melakukan pembinaan supervisi terhadap semua komponen pendidikan di madrasah, pelaksanaan yang dilakukan oleh madrasah menekankan pada pembinaan terhadap kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran dan hal ini sangatlah membantu dan memotivasi pendidik agar selalu meningkatkan pengetahuan untuk menjadi pendidik yang professional dalam kinerja pembelajarannya. Terlebih lagi, pelaksanaan pembinaan supervisi akademik yang dilakukan, menciptakan suasana peningkatan yang lebih baik terhadap kinerja para pendidik dalam proses pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan pembinaan kemampuan para pendidik yang dilakukan secara efektif dan efisien, salah satunya adalah peningkatan bekal pengetahuan pada para pendidik dengan mengirim pendidik dalam kegiatan kegiatan yang bersifat menambah wawasan ilmiah seperti penataran, pelatihan, dan diskusi sesama para dewan pendidik guna meningkatkan kompetensi dan sebagai tindak lanjut dalam menyelesaikan bersama masalah masalah yang sedang dihadapi oleh para pendidik agar kedepanya menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A Anwar Prabu Mangkunegara. *Evaluasi Kinerja Guru*. Bandung: Aditama, 2006.
- Al-Nawawi, Imam. *Syarah Shahih Muslim*. Kairo: Syirkat Iqamat ad-Din, n.d.
- Al Qur'an Terjemah*. Bandung: Sygma Examedia Arkaan leema, n.d.
- Andriani, Septi, Nila Kesumawati, and Muhammad Kristiawan. "The Influence Of The Transformational Leadership And Work Motivation On Teachers Performance." *International Journal Of Scientific & Technology Research* 7, no. 7 (2018). www.ijstr.org.
- De, Maria, Nazaré Castro, and Trigo Coimbra. "Supervision and Evaluation: Teachers' Perspectives." *International Journal of Humanities and Social Science*. Vol. 3, 2013. www.ijhssnet.com.
- Tahir, Izah Mohd, Norizan Abdul Ghani, Engku Suhaimi Engku Atek, and Zulkifli A Manaf. "Effective Supervision from Research Students' Perspective." *International Journal of Education* 4, no. 2 (2012): 211. <https://doi.org/10.5296/ije.v4i2.1531>.
- Dian, Dian, and Ari Prayoga. "Supervisi Akademik Kepala Madrasah Di Madrasah Aliyah Darussalam Sumedang." *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 4, no. 4 (2019): 548–58. <https://doi.org/10.28926/briliant.v>.
- Fatkhurokhim, Hadi, Pendidikan Guru, and Sekolah Dasar. "Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Dasar The Impact Of Education Supervision Implementation Of Elementary Schools Teachers' Performances." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi*. Vol. 33, 2016.
- Khan, Saqib, Irfanullah Khan, Farhatullah Khan Rashid ur Rehman, Raqibaz Khan, Hamid Rauf, and Naseem Bakht Yar. "The Supervisory Role of the The Supervisory Role of the Headmaster at the Higher Secondary Level: A Teacher's Perception." *Public Policy and Administration Research* 4, no. 9 (2014): 51–55.
- Sundet, Paul A, Joanne Mermelstein, and J Wilson Watt. "The Role Demonstration Model of Supervision," 2003.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. 1st ed. Andi Ofset, 1990.
- Jerry, H Makawimang. *Supervisi Klinis : Teori & Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Abdul Kadim Masaong. *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Wahab, Jamalullail Abdul, Che Fuzlina Mohd Fuad, Hazita Ismail, and Samsidah Majid. "Headmasters' Transformational Leadership and Their Relationship with Teachers' Job Satisfaction and Teachers' Commitments." *International Education Studies* 7, no. 13 (2014): 40–48. <https://doi.org/10.5539/ies.v7n13p40>.
- Karimah, Umami. "Strategi Supervisi Kepala Sekolah Di Sd It Al-Qalam Kota Kendari." *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 9, 2016.
- Kesehatan, Pendidikan Jasmani, Dan Rekreasi, Lpmp Makassar, Jln Andi, Pangeran Pettarani, Kota Makassar, and Kode Pos. "Analisis Pelaksanaan

- Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Smp Negeri Kota Makasar Suardi,” n.d.
- Ali, Muhammad. *Penelitian Pendidikan Prosedur Dan Strategi*. Bandung: Angkasa, 1984.
- Ametembun, N.A. *Supervisi Pendidikan Disusun Secara Berprogram*. Bandung: Suri, 2007.
- Kunandar. *Guru Profesional : Implementasi Ktsp Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. 7th ed. Grafindo Persada Cetakan, 2011.
- Magister Administrasi Pendidikan, Jurnal, and Sakdiah Ibrahim. “Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Sd Negeri 2 Calang Kabupaten Aceh Jaya.” *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 7, no. 3 (2017): 192–98.
- Makawimang, Jerry H. *Supervisi Klinis (Teori & Pengukurannya)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Pendekatan Dan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Maryono. *Dasar Dasar Tehnik Menjadi Supervisi Pendidikan*. Jogjakarta: Arrus Media, 2011.
- Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitataif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, n.d.
- Mulyasa, E. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara, 2013.
- . *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosodakarya, 2005.
- Nawawi, Hadari. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: CV Haji Mas Agung, 1998.
- Pembelajaran, Kualitas, Di Ma, Patra Mandiri, Plaju Palembang, Febriyanti Prodi, Mpi Fakultas, Ilmu Tarbiyah, Keguruan Uin, and Raden Fatah. “Journal of Islamic Education Management Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan,” n.d. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare>.
- Pidarta, Made. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Priansa, Donni Juni. *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta, n.d.
- Priansa, Donni Junni. *Kinerja Dan Professionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Program, Pascasarjana, Ar-Raniry Uin, and Aceh Banda. “Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Min Sukadamai Kota Banda Aceh Cut Suryani.” *Jurnal Ilmiah Didaktika Agustus*. Vol. 16, 2015.
- Purwanto, Ngalm. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Saharputra, Uhar. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar Dan Tehnik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Mengembangkan SDM*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- . *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1st ed. Bandung: Alfabeta, 2011.

Suhardan, Dadang. *Supervisi Profesional*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Sukatin. "Manajemen Supervisi Dalam Pendidikan (Studi Kasus Di MAN Model Jambi) Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Muara Bulian." Jambi, n.d.

Tim penulis, direktorat tenaga kependidikan direktorat jenderal penjamin mutu pendidikan dan tenaga kependidikan departemen pendidikan nasional. *Metode Dan Tehnik Supervisi*. Jakarta: Diknas, 2008.